



PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OBE BERORIENTASI PADA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Disusun oleh:

Tim Penyusun Buku Panduan Pengembangan Kurikulum

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI
(STKIP PGRI) Bandar Lampung**

2024

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia, nikmat, rahmat, dan hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga buku Panduan Pengembangan Kurikulum tahun 2024 ini dapat diselesaikan.

Panduan Pengembangan Kurikulum tahun 2024 disusun untuk menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI (STKIP PGRI) Bandar Lampung. Melalui panduan ini diharapkan Program Studi dapat mengembangkan program secara optimal, efektif, efisien, dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Panduan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Program Studi, dosen, mahasiswa, mitra sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Pengembangan dilaksanakan sebagai kelanjutan hasil evaluasi kurikulum 2018 yang telah dilaksanakan dan penyesuaian dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja melalui pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM). Hasil pengembangan kurikulum diharapkan dapat diimplementasikan pada mahasiswa baru semester gasal tahun 2024/2025.

Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan kepada tim dan semua pihak yang telah menyusun buku Panduan Pengembangan Kurikulum tahun 2024. Semoga buku Panduan Pengembangan Kurikulum tahun 2024 ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Bandar Lampung, 15 Juli 2024

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu
Pendidikan PGRI Bandar Lampung



Ketua


Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Tim Penyusun	5
Visi, Misi, Tujuan, Dan Strategi STKIP-PGRI Bandar Lampung	6
A. PENDAHULUAN	9
1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum	9
2. Landasan Penyusunan Kurikulum	11
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum	15
4. Pengertian yang digunakan dalam Panduan	16
5. Tujuan Penyusunan	19
6. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi	19
7. Dokumen Kurikulum	23
8. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan Outcome-based Education (OBE)	25
B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI BANDAR LAMPUNG	27
1. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum	29
a. Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi	29
b. Perumusan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) ..	30
c. Pembentukan Mata Kuliah	34
d. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	38
2. Tahapan Perancangan Pembelajaran	40
a. Penjabaran CPL pada Mata Kuliah	42
b. Proses Pembelajaran	52
c. Penilaian Pembelajaran	53
C. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA	62
1. Bentuk, Strategi dan Metode Pembelajaran	65
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	67
3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	71
D. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA	73
1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka .	74
2. Rekognisi Kredit BKP MBKM	77
3. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Transkrip	78
4. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	81
E. PENJAMINAN MUTU	84
F. EVALUASI PROGRAM KURIKULUM	85

G. PENUTUP	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
Contoh Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	94
Contoh Rencana Kegiatan Pembelajaran MBKM	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Landasan Hukum Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi	16
Gambar 2	: Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi	22
Gambar 3	: SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum	23
Gambar 4	: Kurikulum dengan Pendekatan Outcome-Based-Education (OBE) ..	24
Gambar 5	: Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)	30
Gambar 6	: Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum	31
Gambar 7	: Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi	33
Gambar 8	: Tahap Pertama – Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	34
Gambar 9	: Tahap kedua – Pembentukan Mata Kuliah	36
Gambar 10	: Tahap ketiga – Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum	41
Gambar 11	: Tahapan Perancangan Pembelajaran	43
Gambar 12	: Tahapan Menjabarkan CPL pada atab Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)	44
Gambar 13	: Contoh diagram Hasil Analisis Pembelajaran Matab Kuliah Metodologi Penelitian	49
Gambar 14	: Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa .	55
Gambar 15	: Mekanisme Penilaian	61
Gambar 16	: Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	66
Gambar 17	: Model Rotasi Pembelajaran Flipped Leafrning	72
Gambar 18	: Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester Dalam Kebijakan Merdeka –Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)	75
Gambar 19	: Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM	76
Gambar 20	: Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM ..	77
Gambar 21	: Relevansi CPL, Bentuk Pengakuan MBKM dan Kodefikasi Mata Kuliah	82
Gambar 22	: Model Evaluasi Dikrepensi Provus	87
Gambar 23	: Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepensi Provus	88
Gambar 24	: Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Program Studi	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sistem Penjaminan Mutu	30
Tabel 2	: Contoh Butir CPL dengan Komponennya	36
Tabel 3	: Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran	37
Tabel 4	: Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	38
Tabel 5	: Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum	38
Tabel 6	: Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah	39
Tabel 7	: Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	41
Tabel 8	: Contoh Petya Kurikulum Program Studi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM	42
Tabel 9	: CPL Program Studi yang Dibebankan pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian	45
Tabel 10	: Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK	45
Tabel 11	: CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 9	46
Tabel 12	: Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK	47
Tabel 13	: Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel 11	48
Tabel 14	: Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran	50
Tabel 15	: Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu	53
Tabel 16	: Prinsip Penilaian	55
Tabel 17	: Teknik dan Instrumen Penilaian	56
Tabel 18	: Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal	58
Tabel 19	: Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah	58
Tabel 20	: Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan	59
Tabel 21	: Contoh Penilaian Portofolio	60
Tabel 22	: Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran	67
Tabel 23	: Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran	69
Tabel 24	: Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran	71
Tabel 25	: Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus	88
Tabel 26	: Contoh Distribusi bobot penilaian terhadap CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah	90
Tabel 27	: Contoh Matriks Pembobotan Kontribusi Mata Kuliah terhadap CPL Tertentu	91

TIM PENYUSUN

Tim Penyusun Panduan Pengembangan Kurikulum Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI (STKIP PGRI) Bandar Lampung tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------|---|--|
| Pelindung | : | Dra. Hj. Siti Suratini Zain
(Ketua YP STKIP PGRI Bandar Lampung) |
| Penanggungjawab | : | Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si.
(Ketua STKIP PGRI Bandar Lampung) |
| Pengarah | : | 1. Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd.
(Wakil Ketua I STKIP PGRI Bandar Lampung)
2. Dr. Joko Sutrisno, AB, M.Pd.
(Wakil Ketua II STKIP PGRI Bandar Lampung)
3. Ambyah Harjanto, S.Pd., M.Pd.
(Wakil Ketua III STKIP PGRI Bandar Lampung)
4. Dr. Febriantina Istiara, M.Pd.
(Ketua Senat STKIP PGRI Bandar Lampung) |
| Koordinator | : | Dr. Akhmad Sutiyono, M.Pd |
| Sekretaris | : | M. Ridho, S.Pd., M.Pd. |
| Anggota | : | 1. Prof. Dr. Surastina, M.Hum.
2. Hastuti, S.Pd., M.Pd.
3. Aksendro Maximilian, M.Pd., Ph.D.
4. Dra. Aty Nurdiana, M.Pd.
5. Nurdin Hidayat, S.Pd., M.Pd.
6. Putut Wisnu Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
7. Dr. Marekey Jessy Tanod, M.Pd.
8. M. Yanuardi Zain, M.Pd. |

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI STKIP-PGRI BANDAR LAMPUNG

Visi

Pada tahun 2025 menjadi Perguruan Tinggi bidang pendidikan yang berkualitas, profesional, unggul, dan kompetitif di Provinsi Lampung

Misi

1. Meningkatkan kualitas program pendidikan yang diselenggarakan melalui upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas pembelajaran, fasilitas dan prasarana serta materi pendidikan.
2. Mengembangkan kegiatan penelitian untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mendorong pengembangan segala potensi alam dan manusia, baik secara individu maupun bersama untuk mewujudkan masyarakat belajar dalam kerangka pembangunan nasional.
4. Mengembangkan sistem kelembagaan, organisasi, dan sumber daya manusia yang menghargai belajar, bertanggung jawab, kreatif dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan

1. Menyiapkan peserta didik menjadi sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan.
2. Memelihara, mengembangkan, menciptakan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kesejahteraan individu dan masyarakat.
3. Mewujudkan manusia dan masyarakat belajar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Mewujudkan sistem kelembagaan, organisasi, dan sumber daya manusia yang menghargai belajar, bertanggung jawab, kreatif dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

SASARAN

Misi dan tujuan STKIP-PGRI Bandar Lampung seperti tertulis di atas, berkenaan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat) dan manajemen organisasi, yang memiliki sasaran:

1. Sasaran Bidang Pendidikan
 - a. Meningkatnya mutu pembelajaran
 - b. Meningkatnya aktivitas dosen dan mahasiswa dalam forum akademik
 - c. Meningkatnya daya saing lulusan di tingkat lokal dan nasional
 - d. Terwujudnya atmosfer akademik yang kondusif untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas sivitas akademika.

2. Sasaran Bidang Penelitian
 - a. Terciptanya budayameneliti
 - b. Menghasilkan penelitian yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya
3. Sasaran Bidang Pengabdian pada Masyarakat
 - a. Meningkatnya peran dan kontribusi STKIP-PGRI Bandar Lampung dalam pengembangan pendidikan di Provinsi Lampung melalui pengabdian pada masyarakat.
 - b. Meluasnya informasi tentang eksistensi dari STKIP-PGRI Bandar Lampung
4. Sasaran Bidang Manajemen Organisasi
 - a. Terciptanya organisasi yang efektif untuk mencapai visi dan misi STKIP-PGRI Bandar Lampung
 - b. Meningkatnya efektivitas layanan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Strategi Pencapaian STKIP-PGRI Bandar Lampung

Untuk mencapai tujuan STKIP-PGRI Bandar Lampung telah disusun Rencana Strategis (Renstra), Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) beserta Prosedur Operasional Standar yang dapat berupa ketentuan atau aturan yang harus dipatuhi.

Strategi Pencapaian dari masing-masing sasaran STKIP-PGRI Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1.	Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Pendidikan	
	1.1	Meningkatkan mutu pembelajaran 1) Meningkatkan kompetensi dan kualitas dosen, seperti studi lanjut, pelatihan, workshop, dll. 2) Meningkatkan pemanfaatan dan mutu fasilitas pembelajaran. 3) Meningkatkan mutu dan efektifitas penyelenggaraan pembelajaran 4) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembelajaran 5) Menambah dosen baru dengan kualifikasi yang memadai untuk mencapai kecukupan rasio dosen dan mahasiswa. 6) Memperbaiki dan meningkatkan layanan perkuliahan dan praktikum. 7) Meningkatkan Peran Pembimbing Akademik dalam pembimbingan 8) Meningkatkan kualitas Program Lapangan Persekolahan
	1.2	Meningkatnya aktivitas dosen dan mahasiswa dalam forum akademik
		1) Mengikutsertakan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan atau forum akademik di tingkat lokal maupun nasional. 2) Menyenggarakan kegiatan seminar, workshop, dll. 3) Meningkatkan frekuensi interaksi akademik dosen dan mahasiswa
	1.3	Meningkatnya daya saing lulusan di tingkat lokal dan nasional
		1) Peninjauan kurikulum 2) Mengembangkan kemampuan pendukung mahasiswa sebagai calon guru, seperti soft skill, komputer, bahasa Inggris, dan sebagainya. 3) Meningkatkan keterampilan jiwa kewirausahaan mahasiswa. 4) Meningkatkan peran ikatan keluarga alumni.

		5) Meningkatkan daya saing mahasiswa untuk memperoleh beasiswa.
	1.4	Terwujudnya atmosfer akademik yang kondusif untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas sivitas akademika
		1) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan akademik maupun nonakademik 2) Mengembangkan budaya dan perilaku akademik, etika dan kecenekiawan 3) Meningkatkan soft skills dan kreativitas mahasiswa 4) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi civitas akademika dalam berbagai kegiatan lokal dan nasional
2.	Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Penelitian	
	2.1	Tercapainya budaya meneliti 1) Meningkatkan motivasi dan kompetensi dosen untuk melakukan penelitian melalui pelatihan, workshop, dan sebagainya. 2) Mendorong kelompok penelitian yang melibatkan dosen senior dan yunior baik dalam satu disiplin keilmuan maupun lintas disiplin keilmuan.
	2.2	Menghasilkan penelitian yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. 1) Menyediakan dana untuk penelitian dosen 2) Mendorong dosen untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan dana dari dalam maupun hibah dari luar kampus 3) Memfasilitasi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal internal maupun eksternal
3.	Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Pengabdian pada Masyarakat	
	3.1	Meningkatkan peran dan kontribusi STKIP-PGRI Bandar Lampung dalam mengembangkan pendidikan di Provinsi Lampung melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. 1) Memperluas dan meningkatkan kerjasama dengan mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. 2) Meningkatkan motivasi dan kompetensi dosen dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat 3) Mengalokasikan dana untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat 4) Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
4.	Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Manajemen dan Organisasi	
	4.1	Terciptanya organisasi yang efektif untuk mencapai visi dan misi STKIP-PGRI Bandar Lampung 1) Internalisasi visi dan misi STKIP-PGRI Bandar Lampung 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem penjaminan mutu 3) Mengoptimalkan fungsi dari setiap unit kerja pada sistem organisasi 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan mutu internal
	4.2	Meningkatkan efektivitas layanan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. 1) Penguatan kapasitas operasional layanan pada setiap unit kerja 2) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

A. PENDAHULUAN

1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan amanat tersebut, maka diperlukan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan atau yang disebut dengan Kurikulum. Tanpa adanya kurikulum, tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh undang-undang tidak akan tercapai.

Kurikulum selalu berkembang menyesuaikan perkembangan zaman seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi sehingga kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan perkembangan tersebut. Kurikulum Pendidikan Tinggi harus berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Atas landasan hukum tersebut, kurikulum perguruan tinggi saat ini adalah Kurikulum KKNI Berorientasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, me nyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Selanjutnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diatur dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, yang memberikan hak mahasiswa selama 3 semester untuk mengikuti: 1) paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan Pembelajaran di dalam Program Studi, 2) 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks merupakan Pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan, 3) paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 sks merupakan: a) pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda; b) pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau; c) pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNl dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 menjelang era Society 5.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang memasuki era serba menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligent) dalam segala aspek kehidupan, serta berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNl. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNl dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari learning outcomes), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pasal 6, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Selanjutnya pada pasal 6, ayat (3), dijelaskan bahwa SKL dirumuskan dalam CPL.

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNl, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL mencakup kompetensi yang meliputi: a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. CPL harus sesuai dengan visi dan misi program studi yang merupakan penjabaran visi dan misi Perguruan Tinggi. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)). Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian.

Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNi dan mencakup 4 butir kompetensi yang diatur pada Pasal 7 Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 sebagai SN-Dikti. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapannya mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan, yang dikelompokkan lebih lanjut ke dalam Standar Lulusan, Standar Proses, dan Standar Isi.

Dalam rangka mengintegrasikan isu-isu terkini dan perubahan regulasi ke dalam kurikulum, perguruan tinggi dapat mengadopsi pendekatan multidisiplin, kolaborasi antar lembaga, dan kemitraan dengan industri, organisasi non-pemerintah, dan komunitas. Pengembangan kurikulum secara kolaboratif harus melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya siap dari segi teknis dan profesional, tetapi juga memiliki wawasan global, kesadaran sosial, dan komitmen etis terhadap pembangunan berkelanjutan.

2. Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia. Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis

Landasan filosofis memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014 p.46), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis

Landasan sosiologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Lebih jauh dinyatakan pula bahwa aspek kebudayaan lokal wajib dikenali untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (capsulation) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (cultural agility) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (cultural minimization, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (cultural adaptation), serta integrasi budaya (cultural integration) (Caliguri, 2012 p.155). Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep "Tri-Kon" yang dikemukakan di atas.

Landasan psikologis

Landasan psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 112); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu

berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam Pembukaan UUD 1945.

Landasan historis

Kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis

Landasan yuridis adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

Landasan yuridis yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum STKIP PGRI Bandar Lampung diantaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan tinggi;

10. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2024. Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
11. SK BAN-PT Nomor 567/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2020;
12. Statuta STKIP-PGRI Bandar Lampung;
13. Hasil rapat Senat STKIP PGRI Bandar Lampung.



Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Landasan yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Gambar 1 menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi.

Standar Proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi juga diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan dan strategi serta nilai-nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Karena itu pengembangan kurikulum juga selaras dengan kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap Perguruan Tinggi dapat memiliki keunggulan dan pembeda yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi, harus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains (IPTEKS). Oleh sebab itu, maka dalam mengembangkan suatu kurikulum harus memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan dasar, agar kurikulum yang terbentuk sesuai dengan perkembangan IPTEKS tersebut. Sukamadinata (2009) menyatakan bahwa secara umum ada 5 prinsip dalam mengembangkan kurikulum, yakni:

a. Prinsip Relevansi

Prinsip Relevansi merupakan kesesuaian kurikulum terhadap aspek internal dan aspek eksternal. Secara internal, antar komponen kurikulum harus memiliki kesesuaian seperti tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi. Adapun secara eksternal, kurikulum harus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains (IPTEKS).

b. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip Fleksibilitas merupakan kelenturan dan keluwesan kurikulum dalam implementasinya. Kurikulum yang baik selain bersifat solid, harus memberikan ruang terhadap guru dalam pengembangannya serta memberikan ruang terhadap siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas merupakan kesinambungan secara vertikal dan horizontal. Prinsip Kontinuitas secara vertikal dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi memiliki arti bahwa setiap jenjang semester harus memberikan penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan. Sedangkan secara horizontal memiliki arti bahwa kumpulan mata kuliah dalam satu semester sebagai perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas.

d. Prinsip Efisiensi

Prinsip Efisiensi merupakan kecermatan perencanaan pengembangan kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti cermat dalam pembiayaan, waktu, serta sumber-sumber lainnya.

e. Prinsip Efektivitas

Prinsip Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan/ ketercapaian suatu kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prinsip ini terbagi menjadi dua, yakni keefektifan dosen dalam mengajar dan keefektifan mahasiswa dalam belajar. Kedua prinsip tersebut bermuara dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Pengertian yang digunakan dalam Panduan

Dalam pedoman pengembangan kurikulum ini yang dimaksud dengan:

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara;
- 1) Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia;
- 2) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan;
- 3) Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (UU No.12 Tahun 2012, pasal 35).
- 4) Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
- 5) Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3): a. Agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan; dan d. Bahasa Indonesia.

- 6) Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
- 7) Program Studi adalah kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi;
- 8) Profil Lulusan adalah ciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan pada bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya;
- 9) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) adalah rumusan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja;
- 10) Capain Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan rumusan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompe-tensi, dan akumulasi pengalaman kerja yangdibebankan pada mata kuliah;
- 11) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. (Permendikbud No. 53 tahun 2023: Pasal 5 (1)).
- 12) Bahan kajian (subject matters) adalah suatu bangunan ilmu, teknologi, ataupun seni yang menunjukkan ciri dari rumpun atau cabang ilmu tertentu, atau bidang kajian yang merupakan inti keilmuan suatu program studi;
- 13) Materi pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai.
- 14) Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks)
- 15) Perencanaan Proses Pembelajaran yang sebelumnya dikenal sebagai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan, cara mencapai tujuan belajar melalui metode dan strategi pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, serta disusun dan dilaksanakan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi.
- 16) Standar Penilaian Permbelajaran mnerupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 17) Pengalaman Belajar (Learning Experience) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat

digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.

- 18) Bentuk Pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya. Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (a way in achieving something, Joyce & Weil, 1980)
- 19) Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.
- 20) Evaluasi Pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021).
- 21) Evaluasi Program Kurikulum sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004)
- 22) Kriteria Penilaian (Assessment Criteria) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015)
- 23) Indikator Penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- 24) Literasi Data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.
- 25) Literasi Teknologi adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle).
- 26) Literasi Manusia adalah pemahaman tentang humaniora, komunikasi, dan desain.
- 27) Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa yang terdiri dari 9

(sembilan) bentuk kegiatan pembelajaran, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, bela negara, atau kombinasi bentuk (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2024).

- 28) Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/LMS) merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
- 29) Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) adalah antara pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (luring) dan daring;
- 30) Massive Open Online Courses (MOOCs) adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk diakses secara fleksibel, mandiri, dan masif, memungkinkan peserta dari berbagai lokasi untuk belajar tanpa batasan waktu dan tempat

5. Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan Panduan Pengembangan Kurikulum STKIP PGRI Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Memberi panduan dan wawasan bagi program studi dalam mengembangkan kurikulum program studi yang berbasis kepada Outcome Based Education-Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (OBE-MBKM) sesuai dengan kebijakan Kemenristek Dikti,
2. Memberi panduan bagi program studi dalam mengevaluasi kurikulum yang standar dan terukur untuk menjamin mutu lulusan program diploma, sarjana, dan magister; dan
3. Memberi panduan bagi program studi dalam membuat dokumen-dokumen kurikulum yang standar untuk menjamin mutu lulusan program sarjana dan magister.

6. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Menurut UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35, disebutkan bahwa Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar

Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan 23 Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

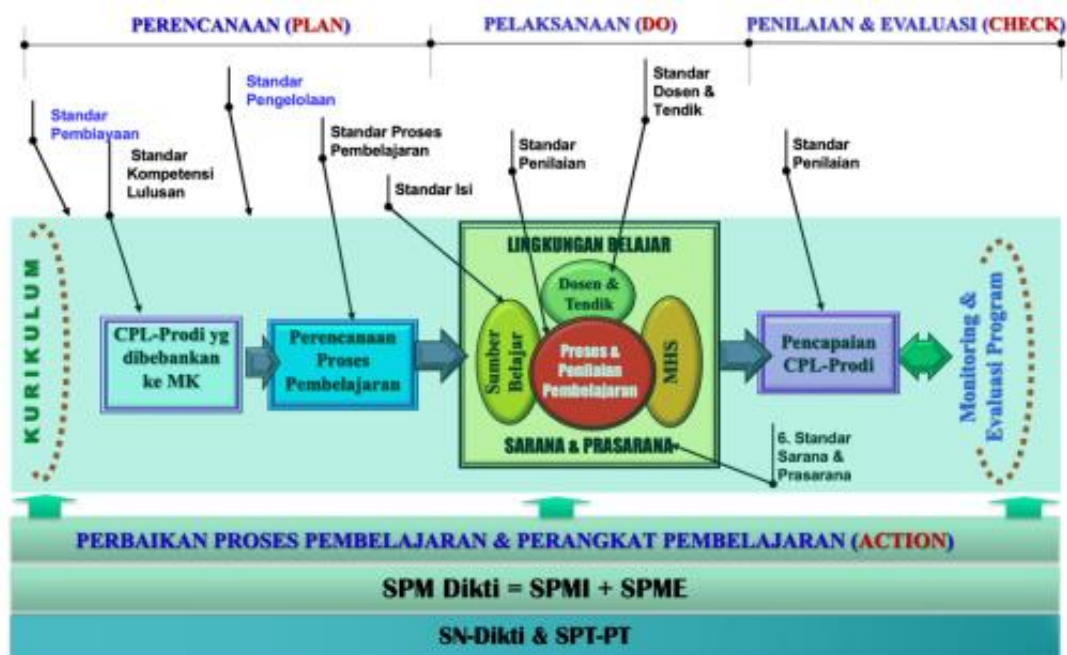
Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang tertuang di Permendikbudristek No 53 Tahun 2023. Pasal 5 pada aturan tersebut menyebutkan bahwa SN-Dikti terdiri atas Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Lebih lanjut, Standar Nasional Pendidikan pada SN-Dikti yang menjadi acuan siklus kurikulum, terdiri atas tiga (3) standar yaitu Standar Lulusan Pendidikan, Standar Proses Pendidikan, dan Standar Masukan Pendidikan. Ketiga Standar tersebut kemudian dirincikan menjadi beberapa standar sebagaimana berikut:

- 1) Standar Lulusan Pendidikan, yang merupakan SKL
- 2) Standar Proses Pendidikan
 - a. Standar Proses Pembelajaran;
 - b. Standar Penilaian; dan
 - c. Standar Pengelolaan

3) Standar Masukan Pendidikan

- Standar Isi;
- Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan;
- Standar Sarana dan Prasarana; dan
- Standar Pembiayaan

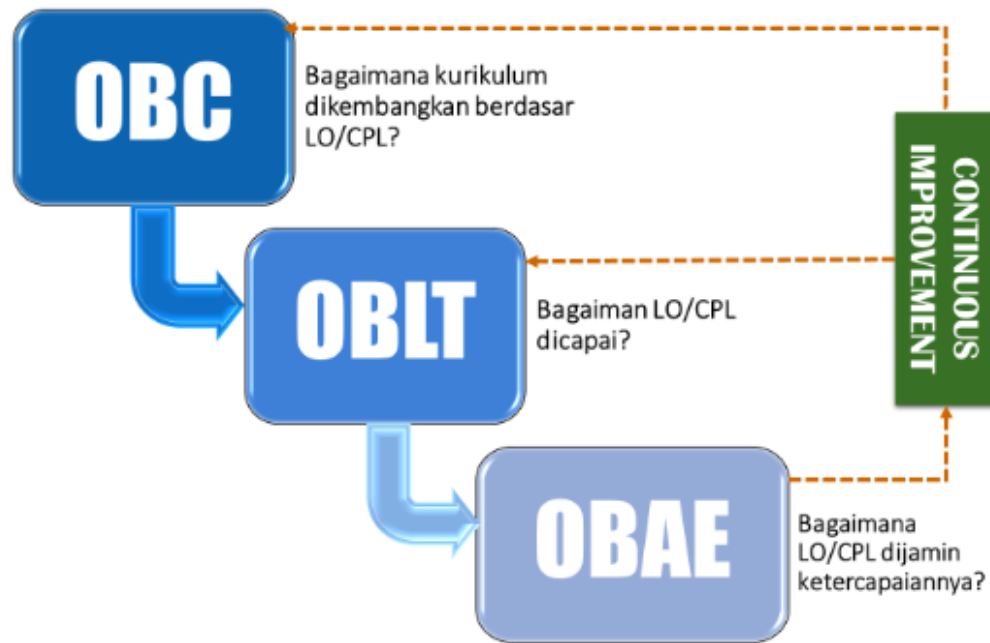
Kaitan antara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam seluruh ranah standar pada SN-Dikti dijelaskan dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 3. SN-Dikti kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan berbasis capaian pembelajaran (*Outcome Based Education*, OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi nasional maupun internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 4



Gambar 4. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

- a. **Outcome Based Curriculum (OBC)**, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?
- b. **Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)**, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai
- c. **Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)**, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dirancang dan dilakukan pada pencapaian

CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada proses pembelajaran dan pencapaian CPL. Evaluasi ini membantu dalam menentukan ketercapaian CPL dan sejauh mana hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

- d. ***Continuous Improvement (CI)***, hasil evaluasi berdasarkan bukti pencapaian hasil belajar digunakan untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan yang iteratif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup revisi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar, atau bentuk penilaian untuk memastikan pencapaian CPL yang lebih baik di masa mendatang.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan yang berke-lanjutan kurikulum berfokus pada pencapaian CPL Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

7. Dokumen Kurikulum

Dokumen kurikulum Program Studi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- I. Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- II. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
- III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:** landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- IV.** Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan University Value.
- V. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
- VI. Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian

digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.

VII. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.

VIII. Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.

IX. Modalitas Pembelajaran dalam Perencanaan Proses Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara komprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa – gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

X. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

– Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar–Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.

XI. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik

proses pembelajarannya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasyarat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.

- XII. Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum,** bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia.

8. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE)

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

a. Pemetaan Tujuan Pembelajaran

Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.

b. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil

Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.

c. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan

kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi Berkelanjutan

Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/keompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

e. Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.

f. Keterlibatan Pihak Terkait

Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi lulusan, perguruan tinggi, DUDI, dan masyarakat secara keseluruhan.

B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI BANDAR LAMPUNG

Kebijakan Kampus Merdeka yang dijalankan dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya. Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana (kecuali program studi kedokteran, kebidanan, dan keperawatan).

Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan CPL yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi, serta memungkinkan mahasiswa mendapatkan kompetensi tambahan dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar program studinya selama 3 semester memberi kesempatan untuk mendapatkan bekal yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Untuk memberikan Panduan Program studi pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi OBE yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan/atau Internasional).

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang telah dan sedang berjalan, tracer study, masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Rumusan CPL harus selaras dengan visi dan misi program studi serta memperhatikan visi dan misi perguruan tinggi, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, dan kurikulum program studi sejenis. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Gambar 5 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar luaran, standar proses, dan standar isi program studi sarjana diatur dalam SN-Dikti.



Gambar 5. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Tabel 1. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi		
Internal	Eksternal	
	Nasional	Internasional

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang telah dan sedang berjalan, tracer study, masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Rumusan CPL harus selaras dengan visi dan misi program studi serta memperhatikan visi dan misi perguruan tinggi, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, dan kurikulum program studi sejenis. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan tujuan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis dan profil lulusan beserta deskripsinya. Tujuan Program studi menggambarkan karir dan profesi apa yang dapat dicapai setelah mahasiswa lulus, sedangkan profil lulusan menggambarkan peran yang dapat dilakukan lulusan program studi setelah menempuh pendidikan sesuai kompetensi yang dimiliki. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan mata kuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME.

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

1. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah dan bobot sks-nya, serta penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

- Penetapan Tujuan Program Studi (Program Educational Objective, PEO) dan Visi Keilmuan Program Studi
- Penetapan profil lulusan dan perumusan CPL;
- Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
- Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 6



Gambar 6. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Uraian tahapan penyusunan kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi

Perumusan tujuan program studi harus melibatkan pengguna utama lulusan suatu program studi dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja agar sesuai dengan

kebutuhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dunia kerja. Perumusan tujuan program studi juga memperhatikan KKKI dan kebijakan yang berlaku di Tingkat nasional maupun di Perguruan Tinggi masing masing, serta pendapat para dosen, lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan Program Studi mendeskripsikan bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusannya, karir profesional apa saja yang dapat dicapai melalui pengembangan diri lulusan, serta sikap, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dikembangkan pada mahasiswa untuk dicapainya.

Visi keilmuan program studi perlu dirumuskan untuk memberikan arah pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menunjukkan keunggulan dan kekhasan dibandingkan dengan program studi sejenis. Perumusan visi keilmuan program studi tetap memperhatikan visi perguruan tinggi dan visi fakultas, tetapi lebih ditekankan pada keilmuan yang dikembangkan sebagai pembeda dan keunggulan program studi. Karena itu, visi keilmuan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, sumber daya yang dimiliki, dan pengalaman-pengalaman penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa.

Visi keilmuan akan mengarahkan pula pada capaian pembelajaran dan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum serta penetapan mata kuliah. Peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan unit pengelola program studi juga menjadi pemandu untuk pencapaian visi keilmuan secara bertahap.

b. Perumusan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil Lulusan dan CPL dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya.

Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada Internet of Things (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKKI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaiannya dengan CPL yang sudah ada.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Tujuan program studi menggambarkan bagaimana peran yang dapat dilakukan setelah beberapa tahun lulusan menekuni karir profesionalnya di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan gambaran dan deskripsi peran yang dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan studi, yang disebut profil lulusan. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya, dan merupakan tujuan program studi atau program educational objective (PEO). Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan program studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut memerlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) Merumuskan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Kemampuan lulusan sebagai Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan dalam CPL. CPL program studi juga harus selaras dengan visi & misi program studi, yaitu visi dan misi keilmuan yang melandasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum program studi.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNi dan SN-Dikti. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 7.



Gambar 7. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 8.



Gambar 8. Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (body of knowledge) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan keterampilan abad 21 di antaranya kemampuan tentang:

- Literasi data: kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- Literasi teknologi: kemampuan untuk memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, termasuk coding, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles);
- Literasi manusia: kemampuan untuk memahami ilmu humaniora, komunikasi, dan desain;
- Keterampilan abad 21 lain yang menumbuhkan keterampilan berpikir tinggi (high order thinking skills, HOTS), yang meliputi komunikasi (Communication), kolaborasi (Collaboration), berpikir kritis (Critical thinking), berpikir kreatif (Creative thinking), logika komputasional (Computational logic), empati (Compassion), dan tanggung jawab kewarganegaraan (Civic responsibility).
- Pemahaman era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan memahami perkembangannya.
- Pemahaman ilmu: mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- Isu-isu lain terkait keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), dan orientasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan personal.

h) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan lain yang dapat dicapai di luar program studi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNi dan sesuai dengan 4 butir cakupan kompetensi yang tertuang dalam Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 pasal 7 sampai dengan 9.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

1. Apakah CPL yang dirumuskan sudah meliputi aspek:
 - a. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
 - b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
 - c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
 - d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.?
2. Apakah CPL yang dirumuskan sudah berdasarkan jenjang KKNi,?
3. Apakah CPL yang dirumuskan telah mengandung visi, misi perguruan tinggi, fakultas, dan visi keilmuan program studi?
4. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
6. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
8. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?
9. Apakah CPL yang disusun sudah memperhatikan kurikulum program studi yang sejenis dan/atau asosiasi atau perkumpulan prodi?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (behavior/cognitive process) dan bahan kajian (subject matters), bahkan dapat ditambah konteksnya (context) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 2 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2. Contoh Butir CPL dengan Komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/ cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

c. Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung kesatuan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Tahap kedua – Pembentukan Mata Kuliah

1. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah

terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam Standar Mutu Pendidikan pasal 9 (Permendikbudristek No 53 Tahun 2023).

Tabel 3. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Minimum
1.	Sarjana	Minimal: 1. Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan 2. Mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi Program.
2.	Magister	Minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 4. Penyusunan matriks CPL dan bahan kajian dapat disusun dengan meletakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom matriks tersebut. Selanjutnya dilakukan pengecekan kesesuaian antara bahan kajian tersebut dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi serta kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Butir-butir CPL tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 4. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

		BK1	BK2	BK4	BK5	BK6					BKn
1	CPL1										✓
2	CPL2		✓			✓					
3	CPL3										✓
4	CPL4		✓			✓					
5	CPL5	✓				✓					✓
											
											
n	CPLn					✓					✓

2. Penetapan mata kuliah

a) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 5.

Tabel 5. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	
1	CPL1	●	●	●	●							4
2	CPL2	●	●	●	●							3
3	CPL3	●	●	●	●							3
4	CPL4	●	●	●	●							4
5	CPL5	●	●	●	●							4
6	CPL6	●	●	●	●							4
7	CPL7	●	●	●	●							5
8	CPL8	●	●	●	●							1
9	CPL9	●	●	●	●							4
10	CPL10	●	●	●	●							3
.....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

MK ini berpotensi DIREKONS-TRUIS

MK berpotensi DIHAPUS

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda.

Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

(1) Mata kuliah yang sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.

(2) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b) Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	
1	CPL1	●	●	●	●							4
2	CPL2		●	●								3
3	CPL3			●								3
4	CPL4	●	●	●								4
5	CPL5	●	●	●								4
6	CPL6	●	●	●								4
7	CPL7	●	●	●								5
8	CPL8	●	●	●								1
9	CPL9	●	●	●								4
10	CPL10	●	●	●								3
....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

**PEMBENTUKAN
MATA KULIAH**
(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 6 adalah sebagai berikut:

- (1) Pilih beberapa butir CPL beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- (2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya;

- (3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/ distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- (4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks setara dengan 45 jam).

3) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut.

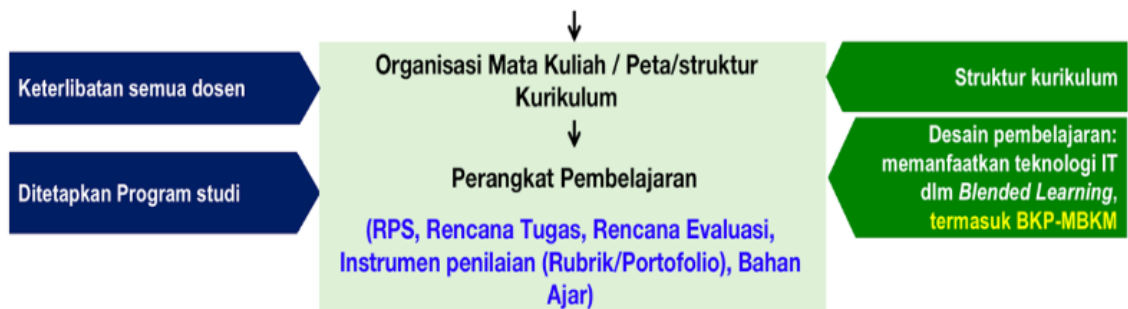
Sesuai ketentuan yang ada dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi satu kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan adalah:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

d. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- 3) Beban studi mahasiswa paling banyak 20 sks pada semester satu dan semester dua, sedangkan pada semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 sks;
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya disepakati oleh program studi.



Gambar 10. Tahap ke-Tiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL yaitu “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

		CPL1 CPL2 CPL3 CPL4 CPL5 CPL6 CPL7 CPLn									
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN								
			MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua (4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)			MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (4sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)		Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)			Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)			Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)				Pancasila (2sks)	
	144	42									

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaiannya dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan Merdeka BelajarKampus Merdeka, 2024). Contoh desain implementasi program MBKM dapat dilihat pada tabel 8.

Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

Tabel 8. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

SMT sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM		
8	S8,9 U 1-9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP					MAGANG
20	S3,5,6 U2 U10 S6,9 U2,5 K2								S6, S9 U2,5 P1 K2
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL	MK MB-KM		
20									
V	KODE MK AA	KODE MK BB	Metode Penelit.	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB-KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB-KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

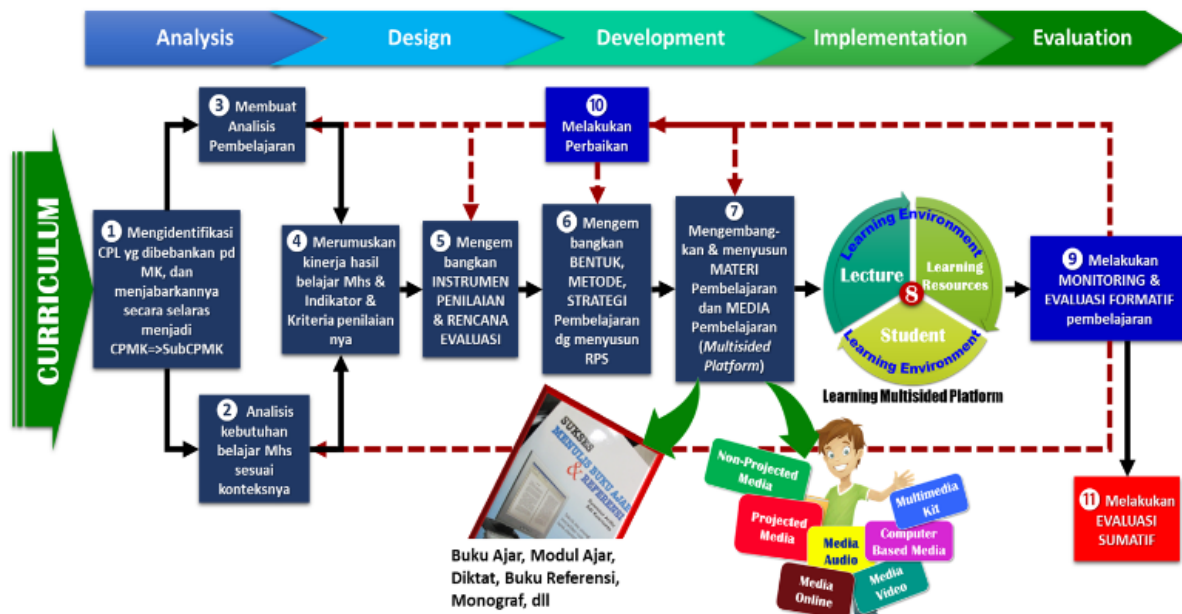
KOMPETENSI TAMBAHAN

2. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain, beserta perangkat pembelajaran lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 minimal memuat:

- capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
- cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran; dan
- cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran.

Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 11. Tahapan ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur, efisien, dan efektif, serta dapat menjamin tercapainya CPL. Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

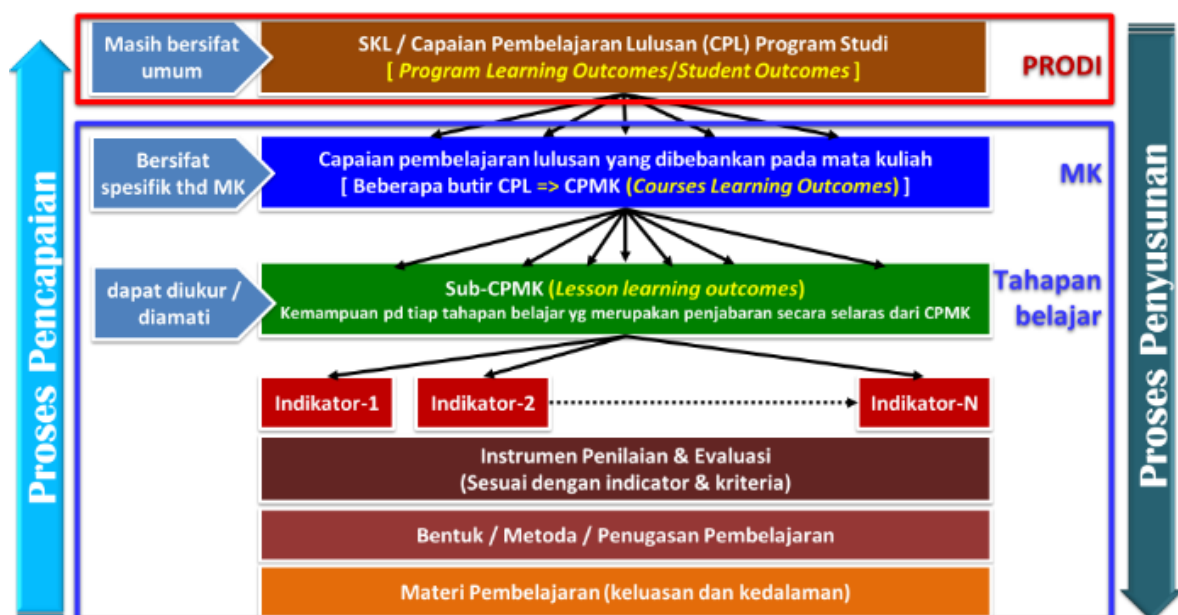
- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan CPMK yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Selanjutnya jika diperlukan dapat merumuskan sub-CPMK yang merupakan penjabaran atau elaborasi dari CPMK;
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;

- h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

a. Penjabaran CPL pada Mata Kuliah

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (AUN-QA, 2022). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 12, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjanasecara umum ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian

No.	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.
3	Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan permasalahan di bidangnya.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (capability verb) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (intellectual skill); strategi kognitif (cognitive strategies); informasi verbal (verbal information); keterampilan motorik (motor skill); dan sikap (attitude).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, manipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Berikut ini merupakan contoh matrik perumusan CPMK/Sub-CPMK dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai.

Tabel 10. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK

DIMENSI PROSES KOGNITIF						
Taksonomi Bloom (revisi)	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Pengetahuan faktual	Membuat daftar 1.1	Menyimpulkan 1.2	Mengklasifikasikan 1.3	Menganalisa 1.4	Membandingkan 1.5	Mengkombinasikan 1.6
Pengetahuan konseptual	Menggambarkan 2.1	Menginterpretasikan 2.2	Melakukan eksperimen 2.3	Menjelaskan 2.4	Mengevaluasi 2.5	Merancang 2.6
Pengetahuan prosedural	Menabulasi 3.1	Memprediksi 3.2	Menghitung 3.3	Membedakan 3.4	Menyimpulkan 3.5	Membuat 3.6
Pengetahuan metakognitif	Menggunakan secara tepat 4.1	Menjalankan 4.2	Menyusun 4.3	Mencapai 4.4	Melakukan tindakan 4.5	Mengaktualisasi 5.6

Beberapa contoh Sub-CPMK

- 2.4 Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (C2, A3)
- 3.6 Mampu mengembangkan instrument pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C3, A3)
- 4.5 Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur (C3, A3)
- 4.4 Mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya dengan sikap bertanggungjawab (C3, A3, P3)
- 3.6 Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih (C3, A3)
- 4.3 Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C6, A3, P3)

Struktur sub CPMK : Kemampuan + materi pembelajaran + konteks

Contoh Sub CPMK 3.6 : mengembangkan = kemampuan, instrument pengumpul data = materi pembelajaran, dengan kinerja mandiri, bermutu dan terukur = kontes

Kembali pada tabel 10, terdapat istilah indikator. Indikator yang dimaksud adalah, indikasi bahwa mahasiswa telah mencapai kemampuan yang dirumuskan dalam bentuk CPMK atau Sub-CPMK. Indikator ini digunakan untuk menentukan instrumen pengukuran atau penilaian yang sesuai dengan CPMK atau Sub-CPMK.

1. Merumuskan CPMK

Tabel 9 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasan sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 11 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 11. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 9

Kode	Operasionalisasi CPL ke CPMK	
CPL 1		Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
	CPMK1	Menerapkan prinsip dan etika ilmiah dalam menyusun rancangan penelitian.
CPL 2		Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.
	CPMK2	Mampu menjelaskan dan menerapkan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang tepat dalam menyusun rancangan penelitian di bidangnya
CPL 3		Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan permasalahan di bidangnya
	CPMK3	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar untuk pemecahan masalah di bidangnya.
	CPMK4	Mampu mempresentasikan rancangan penelitian

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.
- CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan tabel 12.

Tabel 12 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	§ CPL sifatnya umum sedangkan CPMK adalah operasionalisasi dari CPL agar dapat diukur pada mata kuliah terkait, dengan demikian kalimat rumusan CPMK akan berbeda dengan CPL.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	§ Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. § Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.
5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).

2. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;

- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 13. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-11

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis (CPMK-1)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan atau kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika secara mandiri (CPMK-3)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 13 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi embelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah RPS untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

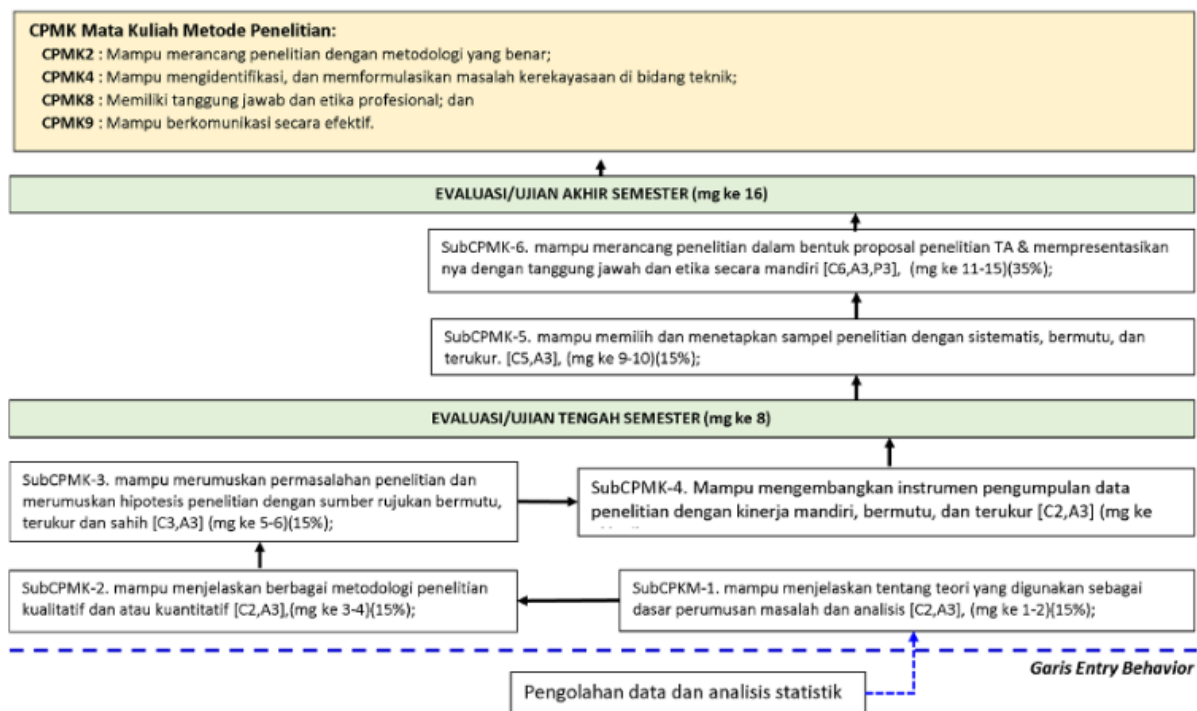
3) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar sebagai penjabaran dari CPMK atau Sub-CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan CPMK atau Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (heirarchical), struktur prosedural (procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi (combination)

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedural dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Contoh bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 13.



Gambar 13. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2,...., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Tabel 14. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS?	Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
2.	Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?	• Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan; • Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah; • Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan; • Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; • Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.
3.	Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 15?	Model analisis pembelajaran seperti Gambar 15, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

a. Penyusunan Perencanaan Proses Pembelajaran

Unit Pengelola Program Studi mengkoordinasi penyusunan perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu. Dokumen perencanaan proses pembelajaran dapat diberi nama sesuai dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi, termasuk memberi nama dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau nama lainnya.

1) Prinsip penyusunan perencanaan proses pembelajaran ke dalam RPS:

1. Perencanaan proses pembelajaran harus mencakup:
 - a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
 - b. cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran; dan
 - c. cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran. Program studi dapat menambahkan unsur lain, sebagai contoh waktu belajar sesuai dengan bobot SKS mata kuliah.
2. Perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk dokumen sehingga dapat digunakan pada setiap tahapan belajar.
3. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan mahasiswa belajar untuk mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
4. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan bagi dosen pengampu Mata Kuliah untuk membantu mahasiswa belajar mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
5. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)
6. Penyebutan dokumen bersifat terbuka, misal Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lainnya.
7. Perencanaan proses pembelajaran wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Isian bagian-bagian dari RPS

- a) Nama program studi
Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.
- b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul
Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.
- c) Nama dosen pengampu
Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (team teaching), atau kelas paralel.
- d) CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK
CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK

dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK).

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 3). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Modalitas Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, Penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, bela negara. Sedangkan metode pembelajaran diutamakan metode yang berpusat pada mahasiswa berupa: Team Based Project, Case Method, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dan dapat mendorong kolaborasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Modalitas pembelajaran adalah bagaimana dosen dapat menyajikan pembelajaran dalam bentuk luring, daring dengan berbagai platform, ataupun bauran dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa dan karakteristik bidang ilmu yang dipelajari.

h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbudristek No 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Bentuk pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: a. belajar terbimbing; b. penugasan terstruktur; dan/ atau c. mandiri. Pengaturan waktu belajar ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi dengan ketentuan 1 sks setara dengan 45 jam kegiatan belajar per semester.

Tabel 15. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (Pasal 15&16, SN-Dikti 2023)				Menit	Jam
a KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL					
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri		
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	170	2,83
b SEMINAR					
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri			
	100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		170	2,83
c PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT				170	2,83
Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (BKP-MBKM) (Pasal 15).					

Pasal 15:

- (1). Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan **sistem kredit semester (sks)**.
- (2). Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan Masa Tempuh Kurikulum 2 (dua) semester untuk 1 (satu) tahun akademik.
- (3). Selain 2 (dua) semester sebagaimana dimaksud pada ayat (2), perguruan tinggi dapat menyelenggarakan 1 (satu) semester antara sesuai dengan kebutuhan.
- (6). Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.

i) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

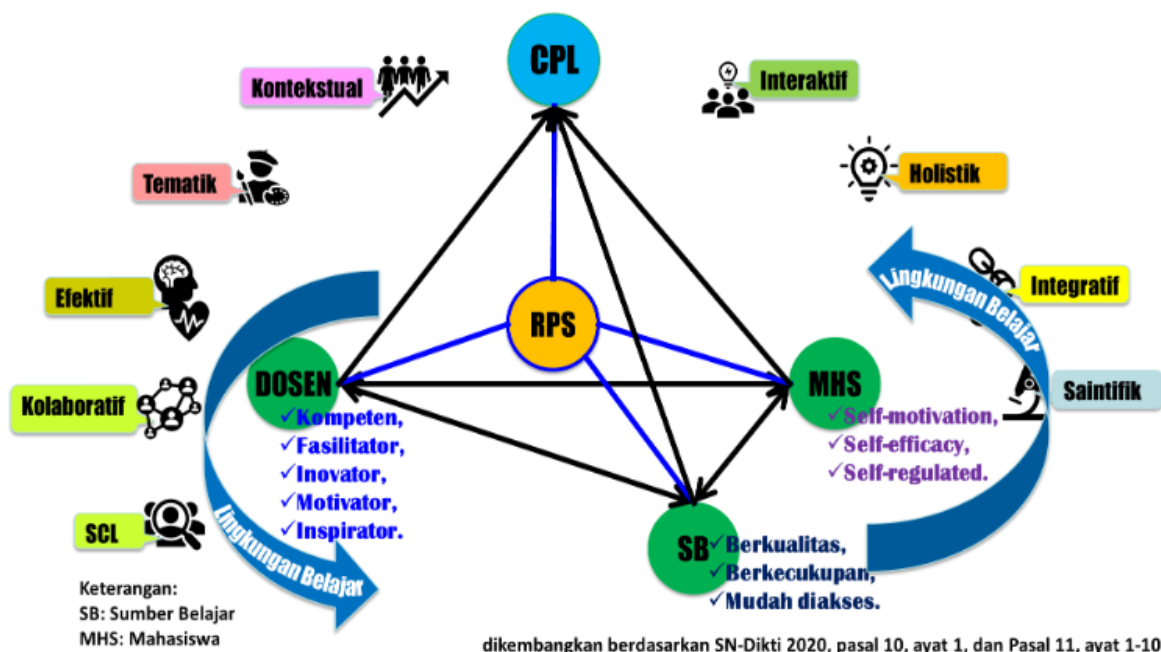
Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

Contoh beberapa bentuk format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri format RPS nya.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 pasal 14, pelaksanaan proses pembelajaran diselenggarakan dengan:

- 1) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif;
 - Suasana belajar yang menyenangkan merupakan proses belajar yang menarik, tidak membosankan, memotivasi dan mengembangkan mahasiswa untuk terlibat di dalam proses pembelajaran.
 - Inklusif adalah pembelajaran yang melibatkan semua mahasiswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau beragam latar belakang dalam mendapatkan kesempatan yang sama.
 - Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - Kreatif dosen menggunakan berbagai bentuk, metode pembelajaran, media pembelajaran, beragam sumber belajar dan mengelola lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh kebijakan akademik.
 - Efektif menyatakan bahwa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 14.
- 2) memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa;
- 3) menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika; dan
- 4) memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat.



Gambar 14. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1.	Valid	Penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan secara akurat mengukur capaian pembelajaran mahasiswa.
2.	Reliabel	Penilaian yang mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil penilaian yang stabil, dapat diandalkan dari waktu ke waktu serta antar penilai yang berbeda.

3.	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
4.	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5.	Berkeadilan	Penilaian yang memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka.
6.	Objektif	penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
7.	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

- Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:
- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah Dosen dan Mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b) Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- (1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 18.
- (2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 19.
- (3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 18. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 19. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.

Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar
------------------------	---	---	---	--	--

Tabel 20. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥81
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- (1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- (2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- (3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- (4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- (5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- (6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- (7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

b.2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- (1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- (2) Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- (3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 21 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

- (1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- (2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 21. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						

5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme dan prosedur penilaian dapat mengikuti berikut ini namun perguruan tinggi masing-masing dapat menyesuaikan karakteristik pembelajarannya.

a) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 15.



Gambar 15. Mekanisme Penilaian

b) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
- (2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) observasi kinerja,
- (4) pengembalian hasil observasi, dan
- (5) pemberian nilai akhir.

4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

5) Pelaporan Penilaian

Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Bentuk penilaian indeks prestasi pada dinyatakan dalam kisaran:

- a. huruf A setara dengan angka 4 (empat);
- b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
- c. huruf C setara dengan angka 2 (dua);
- d. huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
- e. huruf E setara dengan angka 0 (nol).

Perguruan tinggi dapat memberikan nilai antara sesuai dengan kisaran nilai dalam huruf dan angka. Sesuai pasal 28 ayat 4 Permendikbudristek no 53 tahun 2023, penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dapat pula dinyatakan dalam keterangan lulus atau tidak lulus: Penilaian ini dapat digunakan pada mata kuliah yang berbentuk kegiatan di luar kelas dan/atau menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi. Hasil penilaian capaian pembelajaran pada setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester dan akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif hanya dihitung dari rata-rata nilai mata kuliah yang menggunakan penilaian indeks prestasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

6) Kelulusan Mahasiswa

Perguruan Tinggi dapat memberikan predikat kelulusan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

C. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA

Di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, dunia pendidikan tidak luput dari dampak perubahan yang menyertainya. Cara belajar mahasiswa, cara mengajar dosen, dan cara mengelola pembelajaran juga berubah. Pembelajaran dituntut lebih terbuka, lebih fleksibel, dan tidak alergi terhadap penggunaan teknologi. Demikian juga tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan tinggi, berubah yang semula tantangannya domestik, menjadi regional dan saat ini menjadi internasional. Globalisasi pendidikan tidak terelakan lagi.

Era pendidikan 4.0 (Education 4.0) dan masyarakat 5.0 (Society 5.0) menuntut dosen dan pengelola pendidikan untuk memberikan pilihan-pilihan bagi mahasiswa yang lebih banyak lagi dari sebelumnya, dan pilihan yang lebih personal (*personalized learning*) sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa. Pendidikan yang tidak saja berfokus pada pencapaian kompetensi belajar mahasiswa, namun juga pembentukan karakter dan budi pekerti yang mulia. Pendidikan yang tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan sesuai dengan bidangnya saja, namun juga dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Hal ini sangat sesuai dengan Undang-Undang No. 12 pasal 4 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, yaitu: 1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan 3) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Student Centered Learning (SCL) atau Pembelajaran Berpusat pada siswa (selanjutnya dalam konteks pendidikan tinggi disebut mahasiswa) telah lama dikenal luas sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran tradisional yang menempatkan dosen sebagai ahli dan sumber belajar utama telah menjadikan kelas yang membosankan bagi mahasiswa. Diperlukan perubahan atmosfer akademik agar proses belajar mahasiswa bisa berkembang optimal untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pergeseran paradigma pendidikan telah mendorong proses pembelajaran yang semula berfokus pada dosen menjadi berfokus pada mahasiswa.

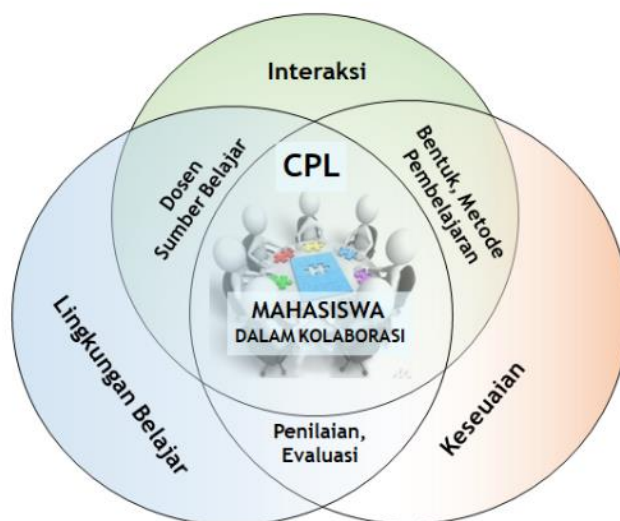
Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan karakteristik pembelajaran yang memberi peran aktif kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan memberikan kepercayaan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ruang untuk berkembang melebihi kemampuan yang dirancang. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan lulusan program studi akan mempunyai kemampuan belajar mandiri dan akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Di sisi lain, para pendidik beralih peran menjadi perancang, fasilitator, dan motivator proses belajar. O'Neil dan McMahon (2005) menyimpulkan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa sebagai konsep pilihan mahasiswa dalam pendidikan mereka,

mahasiswa melakukan lebih dari yang dilakukan dosen (pembelajaran aktif versus pasif). Dalam pengertian yang lebih luas menggambarkan kekuatan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Berbagai metode SCL telah dikembangkan, dan Lea (Lea et al., 2003). merumuskan tentang prinsip-prinsip SCL, yaitu: 1) kecenderungan pembelajaran aktif daripada pasif; 2) penekanan pada pembelajaran dan pemahaman yang mendalam; 3) peningkatan tanggung jawab dan akuntabilitas pada mahasiswa; 4) peningkatan kemandirian belajar mahasiswa; 5) saling ketergantungan dan saling menghormati antara dosen dan mahasiswa; dan 6) pendekatan reflektif untuk proses belajar mengajar oleh dosen maupun mahasiswa.

SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

1. mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
2. menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
3. menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
4. memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
5. menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Pemilihan bentuk, metode dan modalitas pembelajaran adalah upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Modalitas pembelajaran yang dimaksud adalah gaya belajar mahasiswa (contoh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, verbal dan lain-lain) yang harus diperhatikan oleh dosen dalam merancang pembelajarannya. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 16 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen-komponennya.



Gambar 16. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (intra dan interpersonal skills), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (blended learning), sering pula disebut pembelajaran hibrid (hybrid learning), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (online). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis Internet of Things (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL. Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri.

Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

1. Bentuk, Strategi dan Metode Pembelajaran

- a. Bentuk Pembelajaran, adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbudristek No. 53 tahun 2023: pasal 16 ayat 1). Beban belajar dari bentuk pembelajaran tersebut dinyatakan dalam satuan kredit semester, dimana beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.

Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 22 merupakan contoh bentuk pembelajaran, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 22. Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No.	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran		Estimasi waktu (mnt/mg/smt)
1	Kuliah, response atau tutorial	kegiatan belajar terbimbing	170
		kegiatan penugasan terstruktur	
		kegiatan mandiri	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis		170
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.		170
	Di luar program studi - merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/ riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan		

Sumber: Permendikbud No. 53 tahun 2023 (Pasal 16) dan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (2024)

- b. Strategi Pembelajaran, dapat dirancang oleh dosen di dalam penyampaian pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan mahasiswa untuk memahami, mengolah, dan menyimpan informasi. Ini melibatkan teknik dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa untuk secara aktif membangun pengetahuan, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, refleksi diri, dan metakognisi. Strategi-strategi ini memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan atas proses pembelajaran mereka dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing, sehingga mendorong pemahaman dan retensi materi yang lebih dalam.

Beberapa contoh strategi pembelajaran dalam pendekatan SCL, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project based Learning): mahasiswa bekerjasama menyelesaikan proyek/tugas yang relevan dengan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata.
2. Diskusi Kelompok: mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh pertanyaan terbuka/pemicu, memungkinkan mereka untuk berbagi gagasan, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan memperdalam pemahaman mereka melalui kolaborasi.
3. Pembelajaran Kooperatif: mahasiswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based Learning): mahasiswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah nyata atau skenario yang berkaitan dengan materi pelajaran, mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
5. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry based Learning): mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik tertentu secara mandiri atau dalam kelompok, mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan.
6. Peer Teaching: mahasiswa mengajar atau menjelaskan konsep kepada teman sekelas mereka, memperkuat pemahaman mereka sendiri sambil membantu rekan-rekannya dalam memahami materi.
7. Flipped Learning: merupakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam flipped learning, dosen melakukan rekaman dan pembuatan materi yang interaktif. Materi tersebut dapat dipelajari mahasiswa sebelum pertemuan di kelas, sehingga dalam pertemuan di kelas dimanfaatkan untuk diskusi dan klarifikasi.
8. Self-paced learning: merupakan strategi pembelajaran yang dikenal juga sebagai individualized learning atau self-instruction, dimana mahasiswa bekerja menurut ritme/kecepatan belajarnya sendiri, dan secara aktif melakukan berbagai tugas/kegiatan pembelajaran serta pengalaman belajar dalam mencapai capaian pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (multi methods) tergantung pada orientasi CPMK. Beberapa metode pembelajaran yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Saat ini, terdapat berbagai metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang diterapkan di dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah, seperti diskusi kelompok, bermain peran dan simulasi, pembelajaran berbasis kasus (case based learning/CBL), pembelajaran kolaboratif (collaboratif learning/CL), pembelajaran kooperatif (cooperatif learning/CoL), pembelajaran berbasis proyek (project based learning/PjBL), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning/PBL), discovery learning and inquiry, self-directed learning (SDL), contextual instruction (CI).

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 23.

Tabel 23. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	· Presentasi mahasiswa dalam kelas · Diskusi kelompok · Debat	<i>Tugas Pemecahan masalah (Problem-solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.</i>
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	· Pembelajaran berbasis proyek · Pembelajaran berbasis kasus · Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	· Tinjauan pustaka (<i>literature review</i>) · Meringkas (<i>summarizing</i>)	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pemilihan berbagai metode SCL sangat bergantung kepada karakteristik materi pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, lingkungan belajar, serta kondisi dosen dan mahasiswa. Di sisi lain, berbagai perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan dunia kerja telah mendorong dosen untuk terus mengembangkan diri agar dapat melakukan pembelajaran SCL yang sesuai. Penerapan metode SCL yang sesuai, diharapkan dapat mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran dan efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah. Pemanfaatan teknologi, terutama teknologi internet, telah memungkinkan dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara tatap muka, pembelajaran daring

(online) atau kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan daring (*blended dan hybrid*)

a. Proses Pembelajaran Tatap Muka

Proses pembelajaran tatap muka dapat ditentukan oleh dosen berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kegiatan pembelajaran tatap muka harus menunjang interaksi dosen dan mahasiswa secara efektif. Contoh kegiatan tatap muka seperti kegiatan diskusi kelompok bermain peran (*role play*) di kelas sebagai bagian dari implementasi berbagai metode pembelajaran seperti *problem based learning* atau *collaborative learning*.

b. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring ditentukan oleh dosen untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran secara daring, baik secara daring sinkron maupun asinkron yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi dosen dan mahasiswa secara daring serta akses ke berbagai sumber belajar daring. Contoh kegiatan dalam forum diskusi asinkron yang terjadi di aplikasi *learning management systems*. Kegiatan interaksi sinkron daring antara dosen dengan mahasiswa atau diskusi kelompok yang difasilitasi aplikasi video conference seperti Zoom, Google Meet, MS Teams dan lainnya, merupakan contoh pembelajaran daring.

c. Pembelajaran Bauran (Blended Learning)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (*orientasi, latihan dan umpan balik*), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pembelajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama

mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, augmented reality (AR), virtual reality (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 24.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 24. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring. Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel 24, penggunaan laman (webpage) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi web. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

Tabel 24. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

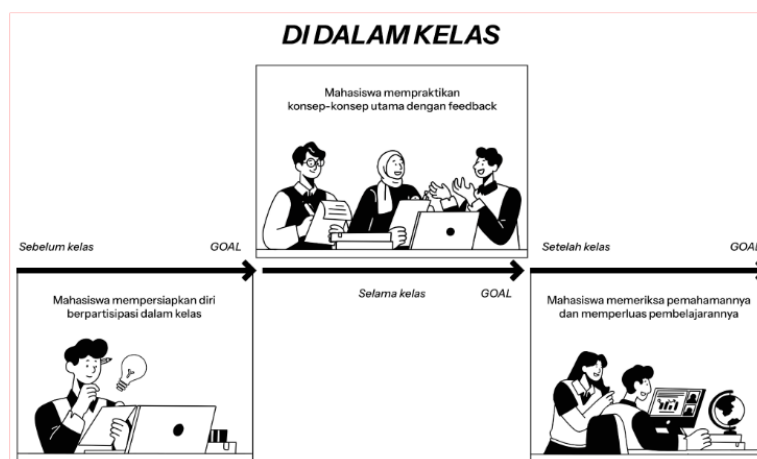
Proporsi Pembelajaran Daring	Bentuk Pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi daring (<i>online</i>). Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (<i>web enhanced</i>)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitas pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan <i>webpage</i> untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran, dan tugas-tugas
30% - 79%	Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning / Hybrid Learning</i>)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
>= 80%	Pembelajaran Daring Penuh (<i>Fully online</i>)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka di kelas namun dimungkinkan terjadi tatap muka secara virtual. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Sumber: Allen et al. (2007). *Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States*.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti rotation model, flex model, self-blend model, enriched virtual model atau flipped learning, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (rotation model), yaitu flipped learning (flipped classroom) dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model-model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring.

Model flipped learning adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen.

Tujuan model flipped learning ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronik (ebook), dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar. Model flipped learning ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran flipped learning dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar daring, antara lain Massive Open Online Courses (MOOCs). Sebagai suatu sumber belajar, MOOCs memiliki karakteristik berupa konten/mata kuliah yang ditawarkan secara daring melalui internet kepada ribuan hingga jutaan peserta dari seluruh dunia secara gratis atau dengan biaya yang sangat rendah. Pemanfaatan MOOCs dalam SCL dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Pemilihan Konten yang Fleksibel, dalam pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka. MOOCs menawarkan beragam konten dari berbagai bidang dan tingkat kesulitan, memungkinkan mahasiswa untuk memilih konten yang paling relevan dengan minat mereka.
2. Kustomisasi dan Personalisasi Pembelajaran, MOOCs sering menawarkan fitur-fitur seperti tes diagnostik awal dan rekomendasi konten yang dipersonalisasi berdasarkan kemajuan dan kebutuhan individu. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, dosen dapat membantu mahasiswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.
3. Interaktif dan Kolaboratif, MOOCs menyediakan platform untuk diskusi dan kolaborasi antara peserta, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen/fasilitator dan sesama peserta. Dalam SCL, interaksi dan kolaborasi ini dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran sosial dan konstruktivis, di mana mahasiswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek, Dosen/Fasilitator dapat menggunakan MOOCs sebagai sumber konten dan instruksi untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Mahasiswa dapat diberi tugas proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam MOOCs dalam situasi praktis atau kasus studi.
5. Kemajuan dan Umpan Balik yang Transparan, MOOCs pada umumnya menyediakan alat-alat untuk melacak kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik secara teratur. Dalam SCL, transparansi ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memantau kemajuan mereka sendiri dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
6. Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup, dengan karakteristik akses yang terbuka dan fleksibilitas waktu, MOOCs dapat menjadi sarana untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat, di mana mahasiswa dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sepanjang hayat. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, dosen/fasilitator dapat menggunakan MOOCs sebagai alat yang efektif untuk mendukung implementasi SCL, di mana fokusnya adalah pada kebutuhan dan kepentingan mahasiswa serta kemampuan mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dalam proses SCL. Penilaian merupakan satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan tujuan

kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021).

Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (student engagement on learning).

Informasi mengenai metode penilaian dan evaluasi pembelajaran dijelaskan pada Bagian B mengenai tahapan perancangan pembelajaran pada instrumen Penilaian.

D. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 16 dan 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampusnya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 18.

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan/Capai Pembelajaran Lulusan (SKL/CPL), yang merupakan dasar dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang relevan dan bertaut langsung dengan CPL Prodi-nya, menjamin integrasi pembelajaran teori dan praktik. Ketiga, dengan implementasi MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata yang tidak hanya memperluas wawasan mereka sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaan yang dituju, tapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan adaptasi dalam berbagai situasi. Keempat, kurikulum harus dirancang dan dilaksanakan dengan sifat yang fleksibel dan responsif, mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta tuntutan dan dinamika pasar kerja (market signal), sekaligus memperhatikan kebutuhan pengembangan karakter mahasiswa dan tujuan pengembangan berkelanjutan.

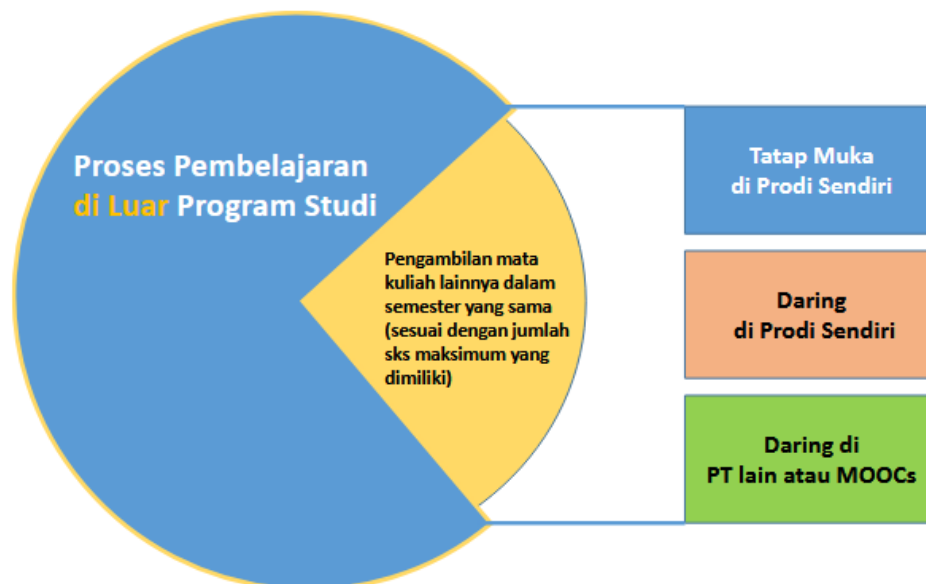


Gambar 18. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Sesuai dengan buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat sembilan jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, diantaranya: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

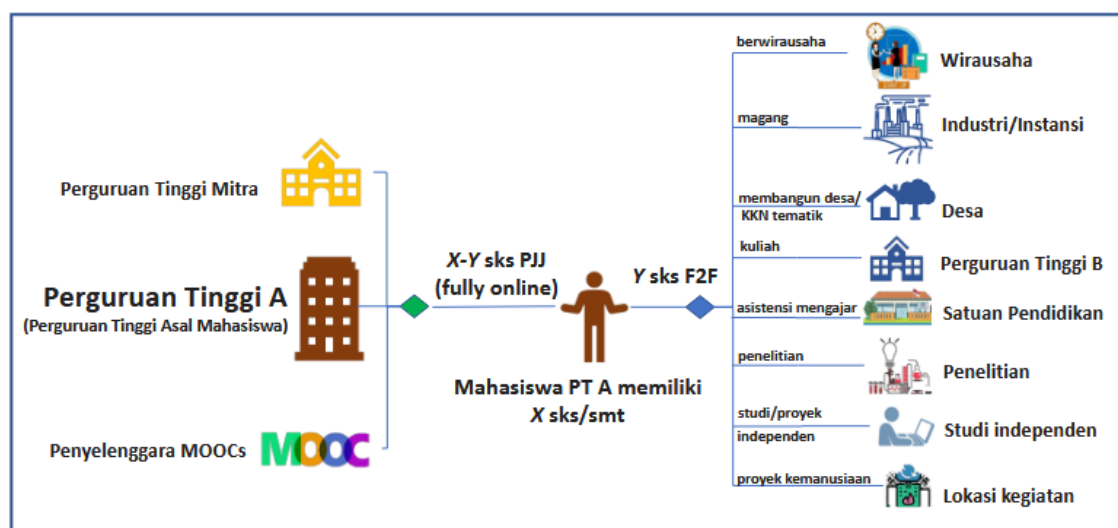
Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai BKP MBKM di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, Gambar 19 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan Merdeka belajar.



Gambar 19. Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Gambar 19 menjelaskan bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi, mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/ perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara Massive Open Online Courses (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luarprogram studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 20.



Gambar 20. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Ilustrasi pada Gambar 20 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil BKP Magang dengan target rekognisi 5 (lima) mata kuliah dengan total bobot 15 sks (Y sks) di suatu perusahaan secara tatap muka (face to face/F2F), maka 6 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa

tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, dengan contoh kondisi yang lain, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) mengikuti BKP Pertukaran Mahasiswa. Bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di perguruan tinggi asalnya (PT A).

Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, program studi atau perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dengan baik, terutama dalam memfasilitasi pembelajaran secara daring. Kesiapan ini tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi seperti Sistem Pengelola Pembelajaran atau Learning Management Systems (LMS) tetapi juga infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Infrastruktur yang canggih memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara efektif dari manapun. Hal ini menuntut adanya fleksibilitas dalam sistem pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan akademik tanpa terikat oleh waktu dan ruang, menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang beragam.

Selanjutnya, disrupsi dalam pendidikan tinggi, khususnya akibat kemajuan teknologi, menjadi isu penting yang harus diantisipasi. Perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang dan tantangan baru dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan Massive Open Online Courses (MOOCs) menawarkan akses terbuka terhadap materi pembelajaran dari universitas-universitas terkemuka di dunia. Ini menandai pergeseran dari model pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih inklusif dan terjangkau. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan kesiapan institusi dalam mengadaptasi teknologi baru harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari inovasi ini.

Di sisi lain, peran pendidikan tinggi dalam mendorong perubahan sosial dan kemajuan bangsa tidak bisa diabaikan. Pendidikan tinggi berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, perguruan tinggi harus terus mengevaluasi dan memperbaharui kurikulum serta metode pembelajarannya untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat saat ini. Inisiatif seperti kemitraan dengan industri, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, peningkatan infrastruktur untuk mendukung pengalaman pembelajaran, serta peningkatan kualitas serta kapasitas dosen adalah langkah penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Pelaksanaan MBKM mandiri menjadi sangat mendesak karena menawarkan kesempatan yang lebih luas bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam menjalankan program MBKM. MBKM Mandiri adalah sebuah inisiatif yang menegaskan kemandirian perguruan tinggi dalam menjalankan program MBKM tanpa intervensi dari Kemendikbudristek. Dalam implementasinya, PT bertanggung jawab secara penuh atas penyelenggaraan, pendanaan, dan eksekusi program MBKM-nya. Dengan penekanan pada kemandirian ini, PT memiliki keleluasaan untuk merancang program MBKM sesuai dengan kebutuhan dan visi institusi mereka, tanpa ketergantungan pada subsidi atau pengelolaan dari pihak pemerintah. Selain itu, MBKM Mandiri juga mendorong kemudahan dalam proses rekognisi, memfasilitasi perpindahan kredit antarperguruan tinggi dan program studi. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus yang relevan dengan persiapan karir masa depan mereka, sambil mempercepat progres studi mereka. Dengan demikian, MBKM Mandiri tidak hanya memberikan kemandirian kepada perguruan tinggi, tetapi juga memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas pendidikan tinggi bagi mahasiswa.

2. Rekognisi Kredit BKP MBKM

Aktivitas belajar mahasiswa di luar program studinya melalui program MBKM diberikan rekognisi kredit dalam transkrip dan dicatat aktivitasnya dalam SKPI. Seperti diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 pasal 17 – 18, dalam program MBKM, mahasiswa pada program sarjana diberikan kebebasan memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks dalam perguruan tinggi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks di luar perguruan tinggi.

Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsiu (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi) atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar perguruan tinggi dapat menunjang pencapaian capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

3. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Transkrip

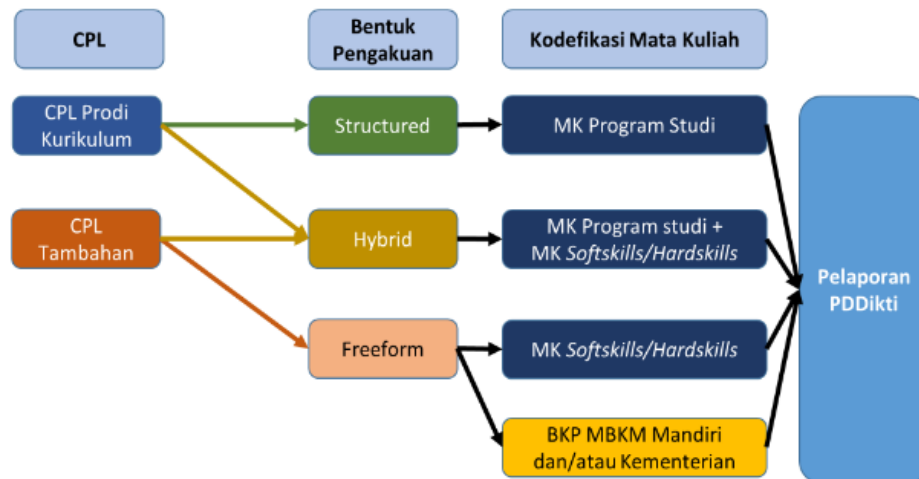
Pasal 5 (Ayat 1) Permenristekdikti No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Dalam program MBKM, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan belajar pilihan selama dua semester di luar program studi mereka. Kegiatan tersebut meliputi magang atau praktek kerja di industri atau tempat kerja lainnya, proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independen, program kemanusiaan dan/atau bela negara. Salah satu aspek penting dalam program MBKM adalah pengakuan kredit (rekognisi), karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bermuara pada satuan kredit semester (SKS) atau rekognisi. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengambil sebagian dari kegiatan pembelajaran mereka di luar program studi, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi mereka. Kegiatan tersebut diakui sebagai bagian dari kredit akademik yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Rekognisi dalam konteks ini penting untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yaitu:

- a. **Fleksibilitas Pembelajaran:** Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar program studinya, yang dapat memberikan pengalaman praktis dan pemaparan yang lebih luas.
- b. **Pengembangan Kompetensi:** Dengan mengikuti kegiatan di luar program studi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan minat dan kebutuhan karir mereka di masa depan.
- c. **Integrasi Pembelajaran:** Pengalaman yang didapat dari kegiatan di luar kampus diintegrasikan ke dalam program akademik mahasiswa, agar proses pembelajaran menjadi lebih holistik.
- d. **Penghargaan Kegiatan Proses Pembelajaran:** Program MBKM yang didesain untuk menambah dan menguatkan kompetensi yang diharapkan, menjadi bagian proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan dan diakhiri dengan rekognisinya.

Dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengakuan kegiatan MBKM yaitu relevansi capaian pembelajaran dan rekognisi jam aktivitas. Capaian pembelajaran merujuk pada pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu BKP MBKM yang relevan dengan CPL program studi. Dalam konteks MBKM, capaian pembelajaran tidak hanya diukur melalui metode pembelajaran dalam kelas seperti ujian, kuis, dan tugas, tetapi juga melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan praktis, seperti yang dilakukan dalam magang dan atau BKP MBKM lainnya. Sementara itu, jam aktivitas mengacu pada Permendikbudristek No. 53 tahun 2023. Satuan kredit semester didefinisikan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Prinsip rekognisi berdasarkan capaian pembelajaran dan jam aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Rekognisi dan jam aktivitas: Untuk memperoleh kredit, mahasiswa harus memenuhi jumlah jam aktivitas yang diperlukan. Misalnya dalam BKP magang dan atau BKP MBKM lainnya, untuk dapat diakui maksimum 20 sks, mahasiswa harus melaksanakan keseluruhan kegiatan magang selama 900 jam meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan penilaian.
- b. Capaian pembelajaran sebagai dasar rekognisi: Rekognisi didasarkan pada pencapaian luaran pembelajaran yang diharapkan. Ini berarti bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa harus berkontribusi terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi. Misalnya, CPL program studi yang harus dipenuhi adalah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan bekerjasama dalam tim; maka luaran dan aktivitas dari BKP MBKM magang dapat dirancang dalam bentuk case method dan/atau team-based project.
- c. Jam aktivitas sebagai refleksi capaian pembelajaran: Jam aktivitas yang dihabiskan dalam suatu BKP MBKM harus mencerminkan tingkat usaha yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditargetkan. Oleh karena itu, ada keseimbangan yang perlu dicapai antara jam aktivitas yang diharapkan dan tingkat kedalaman capaian pembelajaran. Jika rancangan luaran magang berorientasi high order thinking skills (HOTS), maka aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selama magang seharusnya berorientasi sama, bukan low order thinking skills (LOTS).



Gambar 21. Relevansi CPL, Bentuk Pengakuan BMKM dan Kodefisikasi Mata Kutliah

Bentuk rekoginisi dari BKP MBKM dapat dilakukan baik dalam bentuk bebas (freeform), bentuk terstruktur (structured) dan kombinasi keduanya (hybrid) oleh program studi.

a. Bentuk bebas (free form)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan dapat disetarakan dengan 20 sks tanpa penyeteraan dengan mata kuliah yang ada di dalam kurikulum. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (hard skills), maupun kompetensi halus (soft skills) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh hard skills sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (complex engineering problem definition), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara contoh soft skills-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Untuk keperluan rekoginisi bentuk freeform dan pelaporan ke PDDikti, perguruan tinggi dapat menyediakan mata kuliah hardskills atau softskills di tingkat universitas yang dapat digunakan oleh semua program studi. Mata kuliah ini dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNi dan disarankan untuk memuat kecakapan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 di antaranya kecakapan seperti pengembangan growth mindset dan orientasi pada future practices; literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital; literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle); literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang manusia (humanities), komunikasi dan desain; keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi

Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility; dan pemahaman era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan perkembangannya.

b. Bentuk Terstruktur (structured form)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang sudah didesain program studi dan ditempuh oleh mahasiswa. 20 (dua puluh) sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan BKP MBKM. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang dan capaian pembelajarannya relevan dengan CPMK program studinya maka peserta magang dapat melakukan kegiatan magang dan diakui dengan bentuk structured form.

c. Bentuk Hibrida (hybrid/blended form)

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (free form) dan terstruktur (structured form). Bentuk ini dapat dipilih untuk memperkaya hard skills dan soft skills yang kemungkinan besar akan didapat di tempat mitra.

Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dapat dibuatkan semacam “Rencana Pembelajaran Kegiatan MBKM” yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya rencana tersebut disahkan oleh Prodi/Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat rekognisi atau kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

4. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Sesuai dengan Permendikbud No. 6 tahun 2022, SKPI untuk program sarjana adalah dokumen yang diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memuat informasi tentang pemenuhan kompetensi lulusan pendidikan akademik.

Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau diploma supplement. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut Europass Certificate Supplement. Europass Certificate Supplement sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam European Qualification Framework sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan rekognisi, penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu, deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara. Selain itu, SKPI juga sangat berguna untuk mencatat informasi dan pengalaman pembelajaran mahasiswa dari kegiatan MBKM yang tidak semuanya dapat direkognisi atau dimuat dalam transkrip akademik.

Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

- a. Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
- b. Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
- c. Meningkatkan kelayakan kerja (employability) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- a. Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.

- b. Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “trust” dari pihak lain dan sustainability dari institusi.
- c. Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara;
- d. Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permendikbudristek No. 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain

E. PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P).

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK, CPMK dan Sub-CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

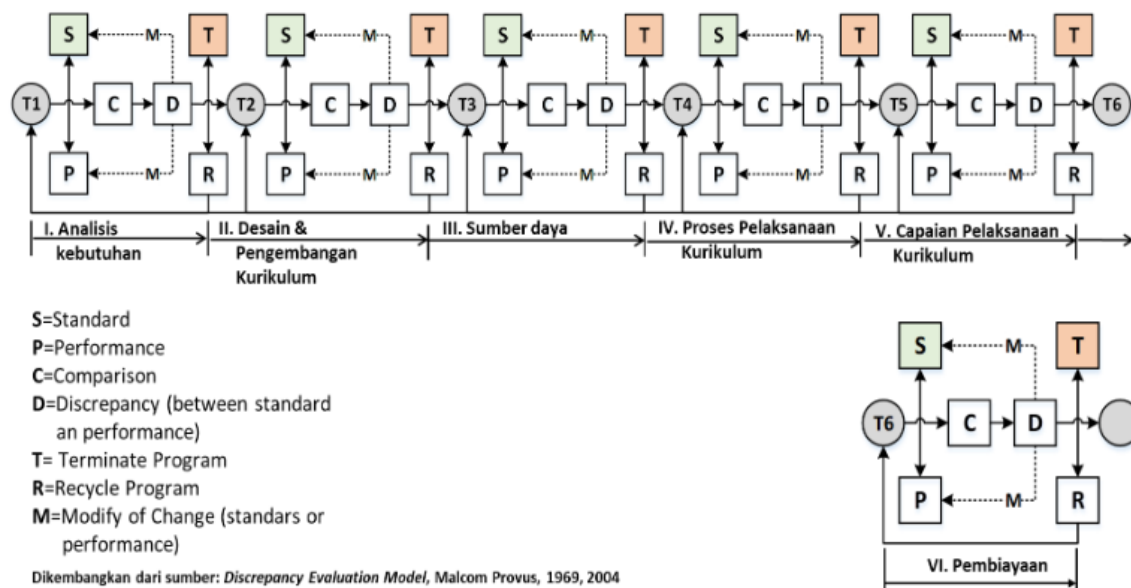
Evaluasi kurikulum bertujuan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah. Ketercapaian CPL dilakukan melalui evaluasi ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di review oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

Perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapny dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi pada Gambar 2.

F. EVALUASI PROGRAM KURIKULUM

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi Dikrepansi Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (Context, Input, Process, Product); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dan lainnya, setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan KPT ini menggunakan contoh Model Evaluasi Dikrepansi Provus untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasarkan SN-Dikti.

Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya, seperti ditunjukkan pada Gambar 22.



Gambar 22. Model Evaluasi Dekrepansi Provus

Gambar 22 menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



Gambar 23. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dekrepansi Probus

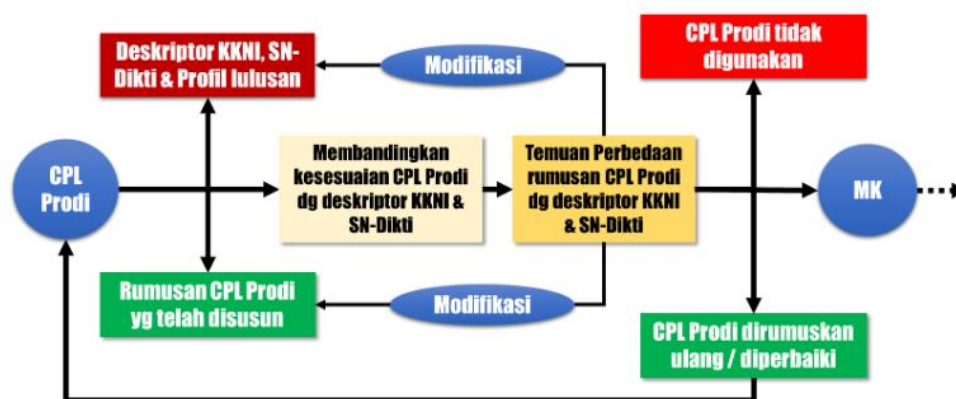
Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar 23, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Pada contoh Tabel 25, terdapat enam (5) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti dijelaskan pada Tabel 25.

Tabel 25. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Probus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
I Analisis Kebutuhan	Berdasar <i>tracer study</i> , lulusan yang bekerja sesuai bidang studi 30%	1. Tujuan Program Studi 2. Profil Lulusan	Profil lulusan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna	Perumusan ulang profil lulusan dan diskripsinya
II Desain dan Pengembangan Kurikulum	1. Rumusan CPL belum mengakomodasi visi keilmuan program studi 2. Perangkat pembelajaran: rumusan CPMK dan sub-CPMK dalam RPS belum sesuai dengan CPL yang dibebankan pada matakuliah dan teknik asesmen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (CPMK)	1. Visi keilmuan (dokumen kurikulum prodi) 2. Distribusi CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah	1. Pengembangan penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa, publikasi dan mata kuliah yang tersedia kurang menguatkan visi keilmuan prodi 2. Sebagian RPS belum dikembangkan sesuai CPL yang dibebankan pada mata kuliah	1. FGD peta jalan penelitian prodi, analisis CPL dan Bahan kajian terkait dengan visi keilmuan prodi dan identifikasi bahan kajian dan dapat membentuk mata kuliah baru. 2. Bimtek penyusunan RPS

III Sumber Daya	1. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 2. Sumber belajar; 3. Fasilitas belajar;	1. UU no.12/ thn.2012, 2. Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023	Kualifikasi dosen dan tendik telah memenuhi, tetapi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa lebih rendah dari standar	Usulan penambahan dosen baru
IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	1. Pelaksanaan pembelajaran; 2. Kompetensi dosen; 3. Kompetensi tendik; 4. Sumber belajar; 5. Fasilitas belajar;	1. SN-Dikti, SP-MI-PT, RPS-MK; 2. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 3. SN-Dikti, SPT; 4. SN-Dikti, SPT; 5. SN-Dikti, SPT;	1. beberapa mata acara praktikum tidak dapat terlaksana karena keterbatasan alat 2. Metode pembelajaran yang dilakukan dosen kurang inovatif 3. Hanya satu orang dari 10 orang tendik yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang pekerjaannya	1. Pengadaan alat praktikum dan revisi panduan praktikum 2. Penyertaan dosen dalam pelatihan Pekerti dan AA dan bentuk pelatihan yang lain 3. Pengiriman Tendik untuk mengikuti pelatihan dan uji sertifikat kompetensi sesuai bidangnya
V Capaian Pelaksanaan Kurikulum	1. Capaian CPL; 2. Masa Studi;	1. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 2. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;	1. Prodi menetapkan skor pemenuhan CPL minimal 70, salah satu CPL pencapaian mahasiswa di bawah 70. 2. Rerata masa studi mahasiswa program sarjana 5 tahun 2 bulan dengan rerata waktu penyelesaian tugas akhir 8 bulan	2. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian beberapa mata kuliah terkait CPL yang pencapaiannya rendah dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan asesmennya. 3. Percepatan masa studi dengan mengintensifkan bimbingan tugas akhir dan memberikan beberapa alternatif tugas akhir sesuai Standar Mutu Pendidikan Tinggi

Gambar 24 adalah salah satu contoh mekanisme evaluasi rumusan CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil Lulusan.



Gambar 24. Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi

Rumusan CPL Prodi perlu dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, CPL yang disepakati bersama dalam asosiasi program studi dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya? khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti dan sesuai dengan jenjang program studinya? Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidaksesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam lima tahapan seperti yang tersaji pada Tabel 25.

Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.

Evaluasi terhadap pencapaian CPL dalam suatu mata kuliah penting untuk dilakukan dengan memperhatikan CPL yang dibebankan. Perumusan CPMK dan sub CPMK sesuai tuntutan CPL mengarahkan bentuk, metode, dan strategi pembelajaran yang dipilih hingga teknik dan instrumen penilaian.

Tabel 26. Contoh Distribusi bobot penilaian terhadap CPL yang dibebankan pada mata kuliah

Kode CPL	CPMK	Sub CPMK	Teknik Penilaian dan Instrumen	Bobot (%)
CPL-1	CPMK-1	Sub CPMK -1	Tes tertulis Soal tes essay	10
	CPMK-2	Sub CPMK -2	Tes tertulis Soal tes essay	15
CPL-3	CPMK-3	Sub CPMK -3	Tes Tertulis Soal tes essay	20
	CPMK-4	Sub CPMK -4	Portofolio Rubrik penilaian Project	20
CPL-5	CPMK-5	Sub CPMK -5	Portofolio Rubrik penilaian hasil project	20
		Sub CPMK -6	Observasi Rubrik penilaian sikap dan partisipasi	15

*Mata kuliah ini memiliki kontribusi pada CPL 1, CPL 3, dan CPL 5

Setiap mata kuliah memiliki kontribusi terhadap CPL, dan setiap CPL dipenuhi dari beberapa mata kuliah. Sehingga dapat dilakukan pembobotan kontribusi mata kuliah terhadap CPL tertentu.

Tabel 27. Contoh Matriks Pembobotan Kontribusi Mata Kuliah terhadap CPL tertentu

CPL	MATA KULIAH	CPMK	TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN	BOBOT PENILAIAN (%)
CPL 1 : Menguasai pengetahuan dasar tentang struktur, sifat molekul, identifikasi, pemisahan, karakterisasi, transformasi, sintesis senyawa organik dan anorganik beserta aplikasinya.	MK A	CPMK A1		1
		CPMK A2		1
		CPMK A3		0,5
	MK B	CPMK B1 Menerapkan kkonsep sifat-sifat intramolekuler, energetika, kinetika, katalisis dan stereokimia dalam kaitannya dengan mekanisme reaksi organik.	Tes tertulis Soal Tes Essay dan Obyektif	1
		CPMK B2 Terampil menggunakan program aplikasi kimia untuk menjelaskan mekanisme reaksi organik	Portofolio Rubrik penilaian Team Based Project	2
	MK C	CPMK C1		2
		CPMK C2		0,5
CPL 2	MK B	CPMK B3		1

G. PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) adalah sebuah amanah institusi yang harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan komitmen kuat untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman. KPT harus mampu memotivasi semangat belajar sepanjang hayat serta mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Kesempatan ini semakin terbuka lebar dengan kebijakan MBKM yang memberdayakan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran di luar program studi reguler mereka. Implementasi program MBKM, pembelajaran bauran, dan pembelajaran daring menjadi strategi-strategi penting yang membantu memfasilitasi mahasiswa selama mereka menjalani proses pembelajaran di luar program studi.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini telah disusun berdasarkan Peraturan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga buku ini dapat menjadi referensi utama dalam merancang kurikulum bagi perguruan tinggi di Indonesia. Proses penyusunan kurikulum tidak hanya berhenti pada pembuatan dokumen kurikulum, tetapi juga harus diikuti dengan implementasi yang konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menjaga standar kualitas yang telah ditetapkan. Selanjutnya, penyusunan kurikulum ini akan berimplikasi pada perencanaan biaya operasional pendidikan, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada PTN dilingkungan Kemendikbudristek.

Dalam konteks Indonesia saat ini, KPT mencerminkan semangat, kesungguhan, dan tanggung jawab prodi dan perguruan tinggi untuk menyajikan pembelajaran secara profesional. Ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang bermutu, tetapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan menjawab kebutuhan masyarakat secara global. Upaya ini sangat penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, yang menargetkan pembangunan nasional yang holistik dan inklusif.

Oleh karena itu, perubahan pola pikir dan paradigma dalam rekognisi kredit pembelajaran menjadi sangat penting. Pendekatan ini mendukung implementasi kurikulum yang inovatif, kolaboratif, adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masa depan, serta memungkinkan pengakuan atas berbagai bentuk pembelajaran yang diperoleh mahasiswa, baik dalam maupun luar konteks akademik formal. Ini membuka jalan bagi pengembangan kapasitas dan kapabilitas yang lebih luas serta integrasi pengetahuan yang lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan relevansi pendidikan tinggi menghadapi perubahan global yang semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- ABET. (2021). Criteria For Accrediting: Engineering Programs. United States of America: ABET.
- Allen, I. E, Seaman, J., and Garrett, R. (2007). Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States. Sloan-C., MA-USA.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. (2010). Student-centred learning – Toolkit for students, staff and higher education institutions. Brussels: European Students Union. [http:// www.esib.org/index.php/Publications](http://www.esib.org/index.php/Publications)
- AUN-QA. (2015). Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). Living Better. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. (1984). Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). Educational assessment of students (7 ed.). New Jersey: Pearson.
- Bruner, J. S. (1977). The Process of Education. United States of America: Harvard University Press.
- Caliguri,P (2012). Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Profesionals. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning,Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). The Systematic Design of Instruction (8 ed.). New York: Pearson.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, (2024), Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Mendukung Merdeka Belajar Menuju Indonesia Emas. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). Principles of Instructional Design (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. (2008). Blended Learning in Higher Education. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Gredler, M. E. (2011). Learning and Instruction: Theory into Practice (6 ed.). New York: Pearson. Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? Medical Teacher, 21(2), 141-143.

- Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.
- Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). *Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi*. Peraturan
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). *Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi*. Peraturan
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). *Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). *Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2

- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Provus, M. M. (1969). The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>
- Rada, M. (2017, January 2). Industry 5.0 Definition. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@michael.rada/industry-5-0-definition-6a2f9922dc48>
- Slattery, P. (2006). Curriculum Development in the Postmodern Era (2 ed.). New York: Routledge.
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012, Mei). iNacol. USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: <https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf>
- Taba, H. (1962). Curriculum Development: Theory and Practice. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Tim Kerja. (2005). Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.
- Tyler, R. W. (2013). Basic Principle of Curriculum and Instruction. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- UNESCO. (2007). Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees concerning Higher Education in the States belonging to the Europe Region 1979. Accessed online at http://portal.unesco.org/en/ev.php-URL_ID=13516&URL_DO=DO_TOPIC&URL_SECTION=201.html.
- Weimer, M. (2002) Learner- centered Teaching: Five Key Changes to Practice. San Francisco: ossey- Bass.
- Zais, R. S. (1976). Curriculum: Principle and Foundations. New York: Harper & Row.

Lampiran - A:

Contoh RPS Mata Kuliah Metode Penelitian

Contoh penyusunan RPS ini, terdiri atas tahapan:

1. Penurunan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian, menjadi CPMK dan Sub-CPMK;
2. Melakukan analisis pembelajaran;
3. Menyusun RPS;
4. Silabus singkat dan rencana tugas;
5. Contoh Rubrik Penilaian berdasarkan indikator Sub-CPMK;

BKU-KPT-2018
MK-METODE PENELITIAN

BKU-KPT-2018

SYAMSUL ARIFIN

NAMA PRODI - FAKULTAS - INSTITUSI

A. I. Analisis Pembelajaran

CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah Metode Penelitian

CPL2 : Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar serta menganalisis dan menginterpretasi data dengan tepat;

CPL4 : Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah kerakyasaan di bidang teknik;

CPL8 : Memiliki tanggung jawab dan etika profesional; dan

CPL9 : Mampu berkomunikasi secara efektif.

EVALUASIJUJUAN AKHIR SEMESTER (mg ke 10)

SubCPMK-6. mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan dengan tanggung jawab dan etika profesional [C6_A3P3], (mg ke 11-15)(35%);

SubCPMK-5. mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan tenkur. [C5_A3], (mg ke 9-10)(15%);

EVALUASIJUJUAN TENGAH SEMESTER (mg ke 8)

SubCPMK-3. mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, tenkur dan sahih [C3_A3] (mg ke 5-6)(15%);

SubCPMK-2. mampu menjelaskan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2_A3] (mg ke 3-4)(15%);

SubCPMK-4. mampu menjelaskan validitas dan reabilitas pengukuran dalam penelitian [C2_A3] (mg ke 7)(5%);

SubCPMK-1. mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penumusan masalah dan analisis [C2_A3] (mg ke 1-2)(15%);

Pengolahan data dan analisis statistik

Garis Endry Behavior

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

LOGO INSTITUSI	NAMA UNIVERSITAS NAMA FAKULTAS NAMA PRODI/JURUSAN/DEPARTEMEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					Kode Dokumen
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sisa)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Metode Penelitian OTORISASI/ PENGESAHAN	TF 181703	Mata kuliah Umum	T=2	P=0	6	01-02-2023
		Dosen Pengembang RPS	Koordinator RMK		Ka PRODI	
						
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang dibelajarkan pada MK					
	CPL2	Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar serta menganalisis dan menginterpretasi data dengan tepat.				
	CPL4	Mampu mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah kerakyasan di bidang teknik fisika;				
	CPL8	Memiliki tanggung jawab dan etika profesional;				
	CPL9	Mampu berkomunikasi secara efektif.				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK2	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar, dan mempresentasikan dg tanggung jawab dan etika profesional.				
	CPMK4	Mampu mengidentifikasi, dan merumuskan masalah kerakyasan di bidang Teknik fisika.				
	CPMK8	Memiliki tanggung jawab dan etika profesional.				
	CPMK9	Mampu berkomunikasi secara efektif.				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar MK (CPMK)					
	SubCPMK1	mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penemuan masalah dan analisis [C2,A3]				
	SubCPMK2	mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]				
	SubCPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumbu rujukan bermutu, terkandung sah [C3,A3]				
	SubCPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]				
	SubCPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terkukur [C3,A3]				
	SubCPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian T.A & mempresentasikan dg tanggung jawab dan etika profesional [C6,A3,P.3]				

Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK						
	CPL2 (%)	CPL4 (%)	CPL8 (%)	CPL9 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu
SubCPMK1		15			15	2
SubCPMK2		15			15	2
SubCPMK3	5	10			15	2
SubCPMK4	5				5	1
SubCPMK5	15				15	2
SubCPMK6	25		5	5	35	5
	50	40	5	5	100	

Deskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesis, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilihnya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.					
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	Metode Penelitian & Eksperiment 1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat: pengertian pengetahuan, ilmu, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, plagiasi dalam penelitian. 2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka: identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah. 3. Metode Penelitian: penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sederhana, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan. 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis: dasar teori, variabel, hipotesis. 5. Pemilihan Sampel dan Teknik pengambilan yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel. 6. Pengembangan instrumen pengumpulan data: spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen. 7. Rancangan eksperimental sederhana: anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.					
Pustaka	Utama: 1. Creswell, J. W. (2012). Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4 ed.). Boston: PEARSON. 2. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 3. Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). Conducting Educational Research (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers. 4. Thiel, D. V. (2014). Research Methods for Engineers. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 5. Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta. 6. Soetomo, & Rita. (2007). Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset. Pendukung: 1. Katz, M. (2006). From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing. London: Springer. 2. Kothari, C. R. (2004). Research Methodology: Methods and Techniques (Second Revised ed.). New Delhi: New Age International (P) Limited. 3. Singh, Y. (2006). Fundamentals of Research Methodology and Statistics. New York: New Age International. Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT., dan Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.					
Dosen Pengampu	Statistik & Stokastik					
Mata kuliah syarat						

No Ke-	Kemampuan akhir tahapapan belajar (CPMK) 3	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa wa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kriteria	Luring (5)	Daring (6)		
1,2	SubCPMK-1: mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penumusan masalah dan analisis [C2, A3]	1.1 Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat; 1.2 Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian; 1.3 Ketepatan menjelaskan pengertian plagiaris, menegah plagiaris, dan konsekuensi tindakan plagiaris.	Teknik non-test: • Meringkas materi kuliah • Kuis-1: Soal Essay Kriteria: Pedoman Penskoran (Marking Scheme)	• Kuliah; • Diskusi; P B: 1mgx (2ksx50')	Diskusi asinkron; eLearning: MyITS-Classroom P B: 1mgx (2ksx50')	Penjelasan RPS; Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. Etika & plagiaris dalam penelitian. [G] hal: 10-40	15%
				• Tugas-1: Menyusun ringkasan dm bentuk makalah tentang: a). pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat beserta contoh nya. b). studi kasus etika dalam penelitian terkait dengan plagiaris [P: 2mgx(2ksx60')] [Klt: 2x(2x60')]			
3,4	SubCPMK-2: mampu menjelaskan tahapan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2, A3]	2.1 Ketepatan membedakan pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif; 2.2 Ketepatan menjelaskan tahapan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Teknik non-test & tes: • Menyusun diagram alir tahapan penelitian; • Kuis-2: Soal Essay Kriteria: Rubrik holistik	• Kuliah; • Diskusi; P B: 2x(2x50')	Diskusi asinkron; eLearning: MyITS-Classroom	Metode Penelitian: 1. Penelitian Kuantitatif: 1.1 Penelitian Eksperimen a. Per-Experimental a.1 One-shot case study a.2 One-group pretest-posttest a.3 Intec-group comparison b. True-Experimental b1. Posttest only control design b2. Pretest-control group design c. Factorial Experimental d. Quasi Experimental d.1 Time-series design d.2 Nonequivalent control group design 1.2 Penelitian non-Eksperimen a. Descriptive b. Comparative c. Correlational d. History	15%
				• Tugas-2: Menyusun tahapan/metode penelitian dalam bentuk diagram alir sesuai dg masalah yang dipilih, beserta penjelasannya pd setiap tahapan penelitian dan melakukan presentasi. [P: 2mgx(2ksx60')] [Klt: 2x(2x60')]			

5,6	SubCPMK-3: mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, teratur dan sah [C3,A3]	3.1 Ketepatan sistematis dan mensarikan artikel jurnal; 3.2 Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif;	Teknik non-test: • Ringkasan artikel jurnal dan road map nya; • Rumusan masalah dan hipotesis penelitian; Kriteria: Rubrik	• Kuliah; • Discovery Learning, Diskusi dan kelompok; [P B: 2x(2x50')]	• Discovery Learning dan diskusi asinkron; • eLearning: My TS-Classroom • http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575 • Dired https://www.science direct.com/	2. Penelitian Kualitatif: 2.1 Phenomenology 2.2 Grounded theory 2.3 Ethnography 2.4 Case study 2.5 Narrative [2] hal. 3-49	Merumuskan Masalah & Hipotesis Penelitian Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif. [1] hal. 58-139 [2] hal. 53-108 [4] hal. 27-112	15%
7	SubCPMK-4: mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]	4.1 Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contohnya;	Teknik test: Kuis-3: Soal Essay Kriteria: Pedoman Penskoran (Marking Scheme)	• Kuliah; • Diskusi eLearning: My TS-C • Kuis-3: Mengerjakan soal essay [P T: 1mgx(2x5x60')] [K K: 1x(2x60')]	• Diskusi asinkron; • eLearning: My TS-Classroom • http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575	Validitas & Reliabilitas: Validitas dan reliabilitas instrument penelitian [2] hal. 361-374 [5] hal. 348-367	Validitas & Reliabilitas Validitas dan reliabilitas instrument penelitian [2] hal. 361-374 [5] hal. 348-367	5%

ETS / Evaluasi Tengah Semester: Melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya							
8	9,10	SubCPMK-5: mampu memilih, menetapkan, dan menjelaskan teknik mengolah data sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terukur [C3,A3]	5.1 Ketepatan menjelaskan perbedaan populasi dan sampel; 5.2 Ketepatan menjelaskan berbagai teknik penentuan sampel; 5.3 Ketepatan menentukan jumlah sampel; 5.4 Ketepatan teknik mengolah data.	Teknik test: Kuis-4: Soal Essay Teknik non-test: Penilaian dokumen penentuan sampel penelitian Kriteria: Rubrik	Minggu-9: • Kuliah: • Studi kasus. [P.B: 1x(2x50’)] Minggu-10: • Kuliah daring; • Diskusi asinkron eLearning: MyITS-Classroom http://https://classroom.its.ac.id/course/Mew.php?id=2575 [P.B: 1x(2x50’)] • Tugas-4: Studi kasus: memilih dan mendesain sampel berdasarkan variabel penelitian, serta teknik mengolah data sampel. [P.T: 2mgx(2xks x60’)] [Kot: 2x(2x60’)]	Memperoleh & mengolah data penelitian Terminologi yang sering digunakan, Jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, teknik penentuan sampel, desain sampel. Teknik mengolah data sampel. [1] hal. 140-173, 175-264; [2] hal. 119-134, 119-266; [5] hal. 29-83, 61-280;	15%
Flipped Classroom – dg Metoda Project Based Learning (PjBL)							
11	12,13	SubCPMK-6: mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3]	6.1 Ketepatan sistematika proposal; 6.2 Ketepatan tata tulis proposal; 6.3 Konsistensi penulisan proposal; 6.4 Kerapian sajian proposal; 6.5 Penguasaan materi proposal; 6.6 Kompleksitas berfikir; 6.7 Tepat waktu & kesesuaian dg rencana tugas 6.8 Efektifitas presentasi; Tidak melakukan: • Fabrikasi data; • Falsifikasi data; • Plagiasi; • Menggunakan rujukan yang dapat dipertanggung-jawatkan;	Teknik non-test • Review dokumen proposal penelitian; • Presentasi mandiri; Kriteria: Rubrik deskriptif	Minggu-11: • Tutorial-penjelasan pelaksanaan PjBL • Diskusi kelompok; Penjelasan & diskusi tentang kerangka proposal Penelitian [P.B: 1x(2x50’)] • Tugas 5A Menggali permasalahan penelitian dan merumuskan masalah penelitian serta membuat perencanaan & jadwal, melalui: Pemasalahan dunianya, dan beberapa web yang relevan; [P.T: 1x(2x60’)] [Kot: 1x(2x60’)] Minggu-12: • Responsi; • Tachnical Assistance Presentasi & diskusi tentang Rumusan Masalah & Kerangka Proposal Penelitian [P.B: 1x(2x50’)] Minggu-13: • Diskusi sinkron;	Merancang & menyusun proposal penelitian TA Rancangan penelitian; anatomi proposal penelitian; sistematika dan tata tulis proposal penelitian sesuai dengan standar internasional. [1] hal. 265-291, 293-336 [2] hal. 267-276, 375-386	35%

						• Tugas 5B: Menyusun draf proposal penelitian, melakukan iterasi jumlah sebagai rujukan dg membuat ringkasan menggunakan: https://www.sciencedirect.com/ [PT: 2x(2x60’)] [K0t 2x(2x60’)]		
14,15						Minggu-14: • Responsi; • Technical Assistance Presentasi & diskusi draf proposal Proposal Penelitian [P B: 1x(2x50’)] Minggu-15: • Presentasi Proposal Penelitian TA akhir & diskusi daring [P B: 1x(2x50’)]		
						• Tugas 5C: Finalisasi proposal penelitian, digitalisasi, disertai ppt dan video presentasi, dikumpulkan melalui: My TS-Classroom: http://https://classroom.its.ac.id/course/new.php?id=2575 [PT: 2x(2x60’)] [K0t 2x(2x60’)]		
16	EAS / Evaluasi Akhir Semester. Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa						Total bobot penilaian	100%

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/ pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
5. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
6. Teknik penilaian: tes dan non-tes.
7. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
8. Metode Pembelajaran: Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yang setara.
9. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
10. Bobot penilaian adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
11. PB=Proses Belajar, PT=Penugasan Terstruktur, KM=Kegiatan Mandiri.
12. Bobot penilaian adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
13. PB= Kegiatan Belajar Terbimbing, PT=Kegiatan Penugasan Terstruktur, KM=Kegiatan Mandiri.

SAMPUL RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER NAMA MATA KULIAH

PENYUSUN:

PROGRAM STUDI

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI
BANDAR LAMPUNG**

Bulan dan Tahun Penyusunan RPS

1. Sampul RPS

Sampul RPS akan berisi informasi sebagai berikut.

No	Isian	Keterangan
1	Logo	Logo PT
2	Nama mata kuliah	Nama mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru
3	Penyusun	Nama penyusun RPS
4	Nama program studi dan fakultas/program/sekolah	Nama program studi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional program studi
5	Waktu penyusunan	Bulan dan tahun penyusunan RPS

2. Informasi Umum

Logo PT	[NAMA PERGURUAN TINGGI] [NAMA FAKULTAS] [NAMA PROGRAM STUDI]				
Tanggal penyusunan:					
Mata Kuliah (MK)	[Nama mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru]	MK yang menjadi prasyarat	Menjadi prasyarat untuk MK	Integrasi Antar MK	
Kode	[Kode mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru]	[Mata kuliah yang menjadi prasyarat]	[Mata kuliah yang prasyaratnya adalah mata kuliah ini]	[Mata kuliah yang terintegrasi dengan mata kuliah ini]	
Rumpun MK (RMK)	[Rumpun mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru]				
Bobot (SKS)	[Bobot sks yang dimiliki mata kuliah]		Dosen Pengembang RPS	Koordinator RMK	Ketua Prodi
Semester	[Semester di mana mata kuliah diselenggarakan]			(Jika ada) (Tanda tangan)	(Tanda tangan)
Dosen Pengampu	[Nama dosen, yang dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (team teaching) atau kelas paralel]				
Deskripsi Mata Kuliah	Deskripsi singkat capaian pembelajaran mata kuliah, ruang lingkup bahan kajian, dan bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Informasi lain seperti metode pembelajaran yang akan digunakan juga bisa dijelaskan, termasuk media teknologi yang akan digunakan dan moda pembelajarannya (sinkron/asinkron).				
Tautan Kelas Daring	Tautan kelas pada LMS perguruan tinggi				
CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang dibebankan kepada MK					
CPL1	Sejauh capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh program studi yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.				
CPL2					
CPL3					
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
CPMK 1	CPMK (course learning outcomes) merupakan sejumlah capaian pembelajaran yang harus dicapai lulusan melalui penempuhan mata kuliah. CPMK merupakan turunan dari CPL yang dibebankan kepada MK terkait karena CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum.				
CPMK 2					
CPMK 3					
CPMK 4					
Sub-CPMK					
Sub-CPMK 1	Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang ditempatkan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.				
Sub-CPMK 2					
Sub-CPMK 3					

Sub-CPMK4									
Sub-CPMK5									
Sub-CPMK6									
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK									
Berisi pemetaan korelasi setiap Sub-CPMK dengan CPMK yang ada. Pemetaan dibawah HANYA CONTOH									
CPMK1		Sub-CPMK1		Sub-CPMK2		Sub-CPMK3		Sub-CPMK4	Sub-CPMK5
CPMK2		✓				✓			✓
CPMK3									✓
CPMK4				✓			✓	✓	✓
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	Bahan Kajian (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001: 12-13). Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/ bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi Pembelajaran merupakan pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hymen, 1973:4). Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diklat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.								
Daftar Pustaka [tulis materi/ buku jika tersedia online]	Berisi bahan rujukan dalam bentuk buku elektronik, materi multimedia, tulisan internet, atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah, baik yang sifatnya wajib maupun tambahan.								

Rubrik Penilaian

.....

.....

.....

.....

7. Lampiran

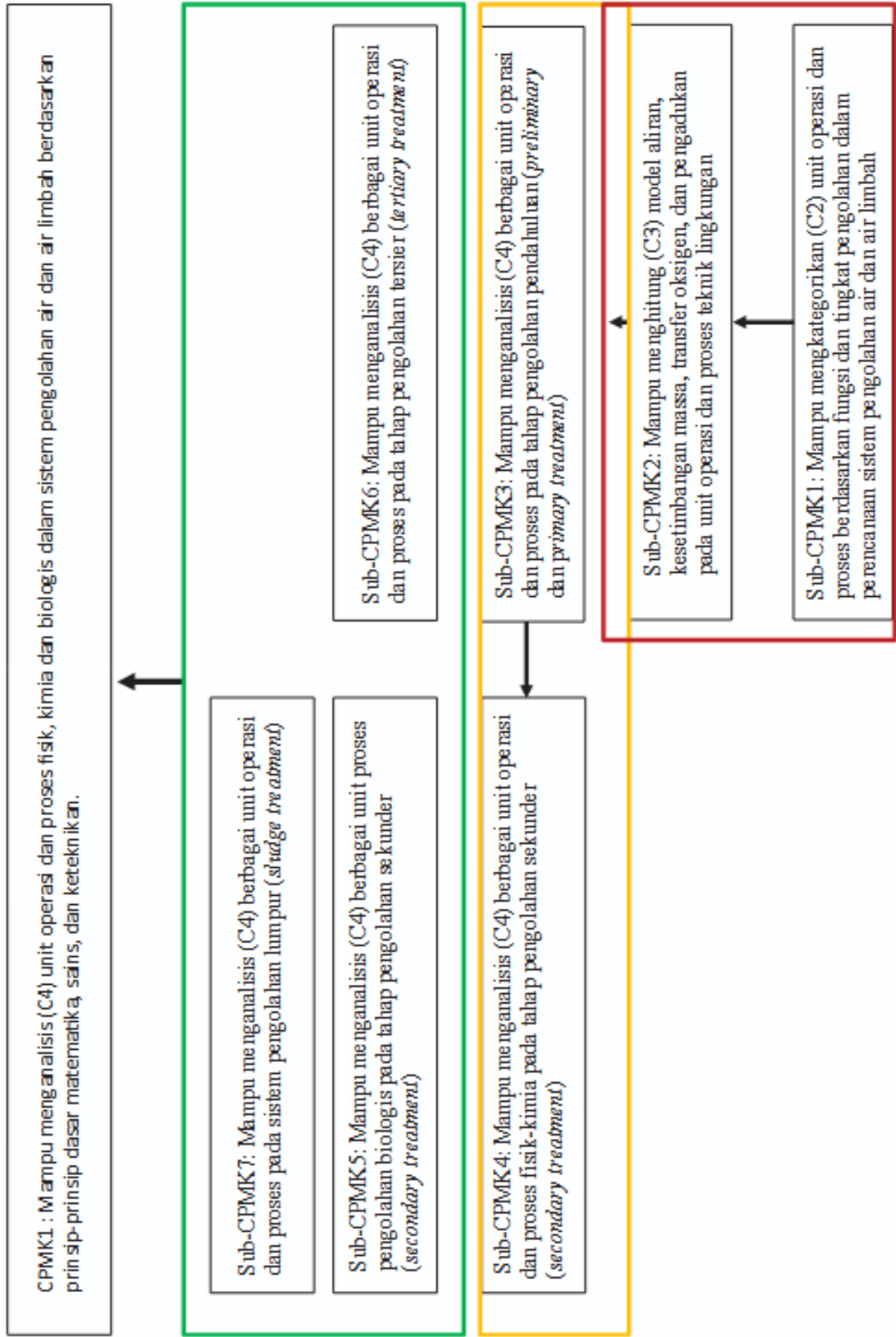
Bagan Alir Kompetensi:

Bagan Alir Kompetensi adalah gambaran hubungan antar sub-CPMK yang telah dipetakan dalam satu semester untuk mencapai CPMK. Bagan ini merupakan hasil dari proses analisis pembelajaran.

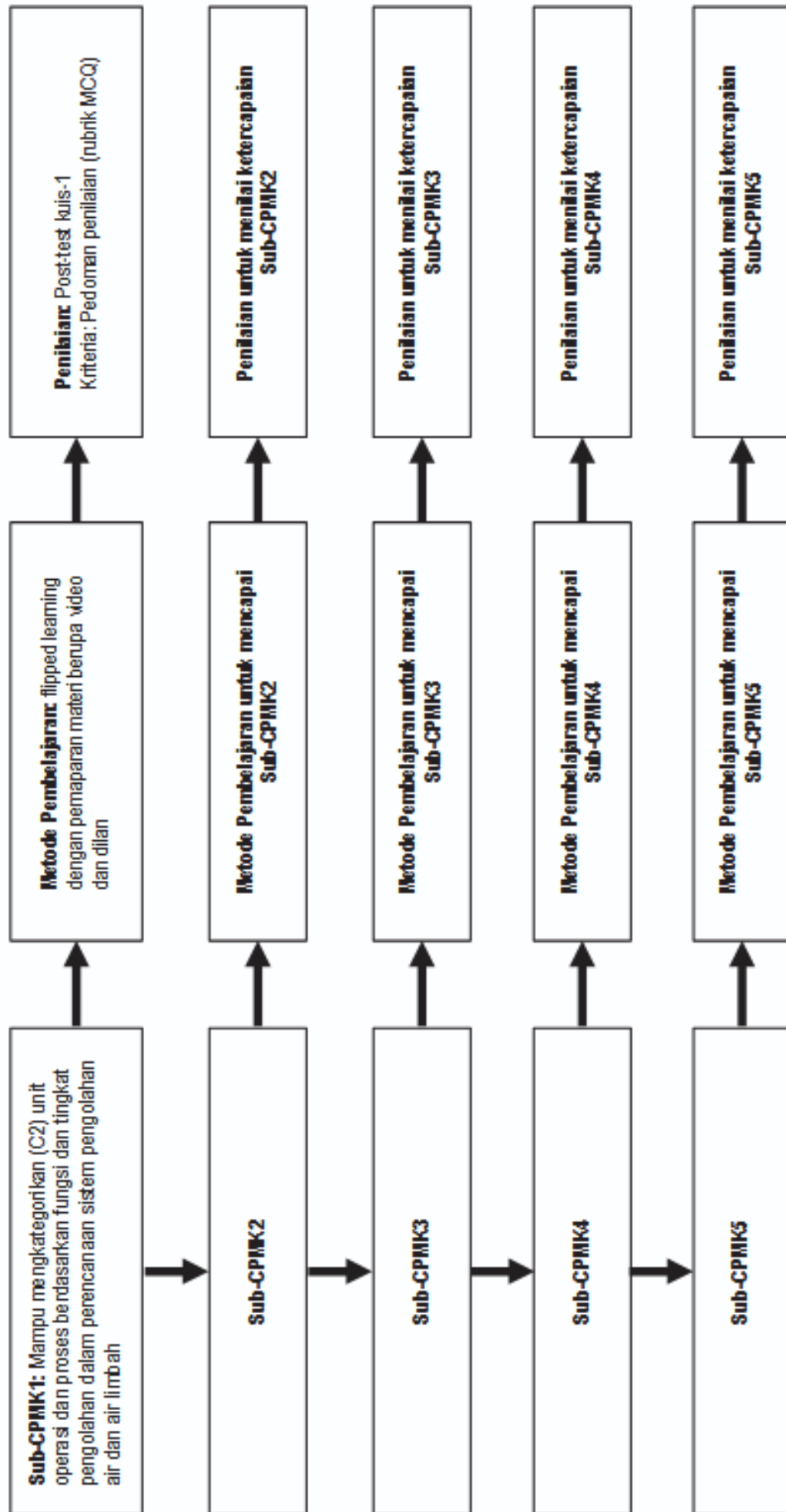
Peta Proses Pembelajaran

Peta proses pembelajaran ini merupakan bentuk visualisasi atau gambaran singkat, tentang bagaimana proses pembelajaran selama 1 semester terjadi di setiap pertemuannya, metode pembelajaran dan asesmen apa yang akan dilakukan untuk mencapai setiap sub CPMK.

Lampiran Contoh
Bagan Alir Kompetensi:



2. Peta Proses Pembelajaran



 STKIP PGRI Bandar Lampung	STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG NAMA JURUSAN NAMA PROGRAM STUDI					
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
Nama Mata Kuliah (MK)	Kode MK	Rumpun MK	Bobot (sks)		Sumber	Tgl. Pengesahan
...	...	...	Kuliah ...	Praktikum ..		
Otorisasi/Pengesahan	Dosen Pengembang RPS		Koordinator MK		Ketua Program Studi	
	Ttd		Ttd		Ttd	
	Nama		Nama		Nama	
Deskripsi MK						
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah					
	CPL 1	... diisi dengan profesi/kerja ... Complex Problem Solving Skills				
	CPL 2	... diisi dengan penguasaan kognisi/pengetahuan				
	CPL 3	... diisi dengan kemampuan manajerial – working with people, collaboration, communication and creativity				
	dst	...				
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Learning Outcome)	Capaian Pembelajaran MK (CPMK)					
	CPMK 1	...				
	CPMK 2	...				
	CPMK 3	...				
	dst	...				
	Sub Capaian Pembelajaran MK (SUB CPMK)					
	Sub-CPMK 1					
	Sub-CPMK 2					
	Sub-CPMK 3					
	dst					
	Relevansi CPMK dan Sub-CPMK	CPMK 1	CPMK 1	CPMK 1	CPMK dst	
		Sub-CPMK 1				
	Berikan tanda centang (v) sesuai relevansi	Sub-CPMK 2				
		Sub-CPMK dst				
Pustaka Utama	1. ... 2. ... 3. dst					
Dosen Pengajar	1. ... 2. ... 3. dst					

Minggu ke	Kompetensi Dasar/ Kemampuan Akhir (Sub-CPMK)	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu (Menit)	Pengalaman Belajar	Indikator	Kriteria Penilaian	Bobot Penilaian (%)
Mahasiswa meliputi:								
1	Tuliskan Sub-CPMK yang relevan. Gunakan kata kerja instruksional yang sesuai	Tuliskan materi pembelajaran/pokok bahasan yang terkait dengan Sub-CPMK	Tuliskan metode pembelajaran yang relevan, seperti ceramah, diskusi, tutorial, mentoring, pengajaran tugas, penayangan video, interactive reading literature, demonstrasi, games, kerja lapangan, kerja kelompok, dan sebagainya	Tuliskan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan untuk memperoleh kompetensi dasar sesuai Sub-CPMK	Tuliskan pengalaman belajar yang dirancang untuk diperoleh mahasiswa dalam mencapai kompetensi dasar sesuai Sub-CPMK.	Tuliskan indikator keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi dasar sesuai Sub-CPMK	Tuliskan komponen penilaian yang relevan dengan capaian kompetensi dasar Sub-CPMK. Pilihan komponen penilaian: - Aktivitas Partisipatif - Hasil Proyek (PBL/PJBL/CBL/BL) - Kognitif/Penggetahuan - Tugas (jika ada pengujian seperti penulisan artikel, portfolio, journaling, dispatch assessment, dsq) - Quiz - Ujian Tengah Semester - Ujian Akhir Semester	Tuliskan besarnya bobot komponen penilaian untuk pencapaian kompetensi dasar Sub-CPMK
dst	...	...	...	...	...	...	...	...
Tabel 1. Rencana Pembelajaran Setiap Perhitungan								
UJIAN TENGAH SEMESTER								
...	...	...	...	...	...	...	...	...
dst	...	...	...	...	...	...	...	...
UJIAN AKHIR SEMESTER								

Tabel 2. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Aktivitas Partisipatif	...	... (Disisi dengan keaktifan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan)
2	Hasil Proyek	...	... (Jika MK tersebut menerapkan PBL/PJBL/CBL/BL maka bobotnya lebih dari 50%)
3	Kognitif/Penggetahuan	...	
	• Tugas	...	... (jika ada pengujian seperti penulisan artikel, portfolio, journaling, dispatch assessment, dsq)
	• Quiz	...	...
	• Ujian Tengah Semester	...	...
	• Ujian Akhir Semester	...	...
	Total Bobot (%)	100	

Lampiran – C: Contoh Rencana Pembelajaran MBKM

	RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN MBKM “NAMA PROGRAM”	(logo mitra pengelola program)
BKP MBKM	Diisi dengan nama Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (BKP MBKM) yang akan dilaksanakan (Contoh: Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Pertukaran Mahasiswa, Studi/Proyek Independen, Kegiatan Wirausaha, Proyek di Desa, Proyek Kemanusiaan, Riset/ Penelitian, dan Bela Negara)	
PROGRAM PEMBELAJARAN	NAMA PROGRAM	
Autentikasi	Penanggung jawab program, Nama lengkap	Mengetahui, Pimpinan unit penyelenggara program Nama lengkap
Capaian Pembelajaran (Merupakan integrasi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	1. ... 2. ... 3. Det	

Deskripsi Program	Memuat minimal: 1. Ruang lingkup kegiatan; 2. Tujuan; 3. Sasaran peserta; 4. Luaran program (contoh: sertifikat, artikel publikasi, karya tulis ilmiah, publikasi media, dll); 5. Metode pembelajaran; 6. Moda penyelenggaraan program (luring/daring/hybrid); 7. Waktu kegiatan; 8. Penyelenggara program.
Referensi	Diisi dengan: 1. Peraturan penundang-undangan; 2. Buku/artikel ilmiah; 3. Pedoman/modul; dan 4. Sumber referensi lainnya yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan.

Program/Sub program (..... Jam, Setara SKS)								
Minggu	Capaian Pembelajaran	Sub-Capaian Pembelajaran	Materi/ Kegiatan Pembelajaran	Metode dan Pengalaman Belajar Peserta	Alokasi Waktu, Moda/Lokasi Pembelajaran	Penilaian		
						Indikator	Teknik	Bobot (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								10
Dst.								

***Keterangan kolom:**

1. Satu capaian pembelajaran tidak harus diselesaikan dalam satu minggu;
2. Sesuai dengan capaian pembelajaran pada uraian di atas;
3. Diisi dengan kemampuan yang diharapkan pada tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran;
4. Diisi dengan materi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan;
5. Diisi dengan metode (contoh: *Project-Based Learning*, *Case-Based Learning*, dll) dan pengalaman belajar peserta;
6. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan (sub-CP) kolom 3, dan moda/lokasi pembelajaran yang dilakukan;
7. Indikator pencapaian sub-capaian pembelajaran pada kolom 3;
8. Teknik penilaian yang dimaksud adalah tes ataupun non tes (portofolio, wawancara, kinerja, observasi, dll);
9. Bobot per penilaian dalam setiap tahapan sub-capaian pembelajaran dalam persentase;
10. Diisi dengan nama mentor/pembimbing lapangan disisi mitra.



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI
BANDAR LAMPUNG

(STKIP-PGRI) BANDAR LAMPUNG

Jl. Khairil Anwar No.79 Durian Payung Bandar Lampung Telp. 0721-259166,
Fax. 0721-255983, Email: stkippgribl@gmail.com, Website: www.stkippgribl.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
KETUA STKIP-PGRI BANDAR LAMPUNG
Nomor : **12**/Kpts/STKIP-PGRI/BL/Q/2024

Tentang

**PENETAPAN PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OBE DI SEKOLAH
TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI BANDAR LAMPUNG
TAHUN AKADEMMIK 2024/2025**

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bandar Lampung;

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka rekonstruksi kurikulum program studi di lingkungan STKIP PGRI Bandar Lampung, dipandang perlu adanya keputusan yang mengatur penyelenggaraan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE).
2. Kurikulum berbasis *Outcome Based Education* merupakan kurikulum yang mengacu pada lulusan. Sehingga tidak hanya materi yang harus diaplikasikan di dalam kelas, namun juga mempersiapkan bagaimana lulusan (*outcome*) yang telah dibekali kemampuan untuk menghadapi dunia kerja.
3. Bahwa untuk melaksanakan sebagaimana butir 1 di atas perlu ditetapkan Panduan pengembangan Kurikulum Berbasis *Outcome Based Education* (OBE) di lingkungan STKIP PGRI Bandar Lampung melalui Keputusan Ketua STKIP PGRI Bandar Lampung.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
6. SK BAN-PT Nomor 2479/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2025;
7. Statuta STKIP-PGRI Bandar Lampung;
8. Rapat Senat STKIP PGRI Bandar Lampung

- Memperhatikan : 1. SK Ketua STKIP PGRI Bandar Lampung tentang Peraturan Akademik Tahun Akademik 2024/2025
2. SK Ketua STKIP PGRI Bandar Lampung tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2024/2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama** : Keputusan Ketua STKIP PGRI Bandar Lampung tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Outcome Based Education (OBE) di lingkungan STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Kedua** : Ketentuan pedoman dan format pengembangan kurikulum jenjang S1 berlaku untuk kurikulum pada seluruh program studi jenjang sarjana (S1) di lingkungan STKIP PGRI Bandar Lampung yang dimulai pada tahun akademik 2024/2025.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbasiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 10 Juni 2024



Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si

Tembusan : Yth
Ketua Yayasan Pembina STKIP PGRI
Bandar Lampung